



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA
PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG
TERDAFTAR DI BKI DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL KONTROL**

SKRIPSI



DEWI MARISE
05 153 038

**PROGRAM STUDI S1 JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di BEI dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol” oleh Dewi Marise. Pembimbing: Prof. Dr. H. Eddy R Rasyid, M.Com, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *operating profit* dan *earnings after tax*. Variabel independen yang digunakan adalah *current ratio*, *total debt to total assets*, *total assets turnover*, *average days inventory*, *gross profit margin*, dan *return on investment*. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol diurutkan berdasarkan jumlah karyawan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh data 13 perusahaan untuk periode 2004 – 2009. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk perusahaan besar variabel *total debt to total assets*, *total assets turnover*, dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan (positif) terhadap *operating profit*; dan variabel *total debt to total assets*, *total assets turnover*, dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan (positif) terhadap *earnings after tax*. Untuk perusahaan kecil diperoleh hasil bahwa variabel *total assets turnover* dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan (positif) terhadap *operating profit*; dan variabel *gross profit margin* dan *return on investment* berpengaruh signifikan (positif) terhadap *earning after tax*.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, *Operating Profit*, *Earning After Tax*, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

Thesis with the title “Financial Ratio Analysis of Effects on Performance Against Corporate Real Estate and Property are Listed on BEI by Company Size as a Variable Control” by Dewi Marise. Thesis Advisor: Prof. Dr. H. Eddy R Rasyid, M.Com, Ak

This research purpose to determine whether or not the effect on financial ratios on the performance of real estate and property company listed on BEI with firm size as control variables. Dependent variable in this research is the operating profit and earnings after tax. The independent variable used is the current ratio, total debt to total assets, total assets turnover, average days inventory, gross profit margin, and return on investment. Firm size as control variables sorted by number of employees. The population in this research are real estate and property company listed on BEI. Selection of the sample using purposive sampling method, in order to obtain the data of 13 companies for the period 2004 to 2009. Data analysis using descriptive statistics and multiple linear regression. The results of this research showed that for large firms the variable total debt to total assets, total assets turnover, dan gross profit margins have a significant effect (positive) on operating profit; and variable total debt to total assets, total assets turnover, and gross profit margins have a significant effect (positive) to the earnings after tax. For small companies obtained the result that the variable total assets turnover and gross profit margin have a significant effect (positive) on operating profit; and the variable gross profit margin and return on investment have a significant effect (positive) to the earning after tax.

Keyword : Financial Ratios, Operating Profit, Earning After Tax, Company Size

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di BEI dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang.

Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Papa Ras Emri dan Ibu Yusnimar, S.Pd.I, terima kasih untuk semua doa, kasih sayang, dukungan, kesabaran, didikan, dan kepercayaan selama ini sehingga pada akhirnya ananda dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Yuskar, S.E, M.A, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
3. Bapak Prof. Dr. Eddy R Rasyid, M.Com, Ak selaku dosen pembimbing, terima kasih atas motivasi, nasehat, saran dan bimbingan Bapak dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Fauzan Misra, S.E, M.Sc, Ak sebagai dosen penelaah yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ilmainir, M.Si, Ak selaku pembimbing akademis, dan semua dosen akuntansi yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu.
6. My sisters Irma Wahyuni “In” dan Mona Rahmayeni “Ona”, terima kasih untuk doa, kasih sayang, nasehat dan supportnya selama ini... cepet lulus ya In, jangan kek Niwi... n buat Ona semoga bisa kuliah di universitas yang diinginkan... Amiiien...
7. Uwak Sini, Amak Nidar, Apak Mas, terima kasih buat doa, dukungan, dan perhatiannya.
8. Uwak Aji, Angku, Pakngah, Ante Yen, One, Etek, Ante Pi, Akak Shindy, Agiel, Mumut, Iin, dan Keluarga besar “Bareh Solok” semuanya.
9. Untuk Andus... makasie buat kasih sayang, perhatian, support, semangat, kesabaran, dan kegigihannya selama ini... cepet nyusul yach... and thanks for always staying beside me...
10. Buat anak-anak “Liverpull” yang dah duluan S.E, Dian, Ichi, Intan, Irma, Iwid, Sri, Winda, Yati, Riri, Atik, makasi buat persahabatannya sampai sekarang... moga kita sama-sama sukses yach...
11. Teman-teman “La-Fiesta”, Dhani, Aay, Anjeli, Rola, Kiki, Mba’diet, meskipun jauh tapi tetap memberikan support dan motivasi

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Batasan Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Teori	12
2.1.1 Analisis Laporan Keuangan	12
2.1.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	12
2.1.1.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	13
2.1.1.3 Alat Analisis Laporan Keuangan	14
2.1.2 Analisis Rasio Keuangan	17

2.1.3 Kinerja Perusahaan	21
2.1.4 Ukuran Perusahaan	23
2.1.5 Laporan Keuangan sebagai Informasi dalam Menilai Kinerja Perusahaan	25
2.1.6 Hubungan antara Rasio Keuangan dengan Laba	25
2.2 Review Penelitian Terdahulu	27
2.3 Model Penelitian	29
2.4 Hipotesis Penelitian	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	36
3.2 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	36
3.2.1 Variabel Dependen	36
3.2.2 Variabel Independen	37
3.2.3 Variabel Kontrol	39
3.3 Populasi dan Sampel	39
3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	40
3.5 Metode Analisis Data	41

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel	47
4.2 Hasil Pengujian pada Perusahaan Besar	48
4.2.1 Statistik Deskriptif Sampel Perusahaan	48

4.2.2 Uji Asumsi Klasik dengan Variabel Dependen OP	49
4.2.2.1 Uji Normalitas	49
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	51
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	52
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	52
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Variabel Dependen OP .	53
4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi	53
4.2.3.2 Uji F (<i>F-test</i>)	54
4.2.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)	55
4.2.4 Uji Asumsi Klasik dengan Variabel Dependen EAT	58
4.2.4.1 Uji Normalitas	58
4.2.4.2 Uji Multikolinearitas	59
4.2.4.3 Uji Autokorelasi	60
4.2.4.4 Uji Heteroskedastisitas	60
4.2.5 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Variabel Dependen EAT	61
4.2.5.1 Uji Koefisien Determinasi	61
4.2.5.2 Uji F (<i>F-test</i>)	63
4.2.5.3 Uji Hipotesis (Uji t)	64
4.3 Hasil Pengujian pada Perusahaan Kecil	66
4.3.1 Statistik Deskriptif Sampel Perusahaan.....	66
4.3.2 Uji Asumsi Klasik dengan Variabel Dependen OP.....	68
4.3.2.1 Uji Normalitas	68
4.3.2.2 Uji Multikolinearitas	69

4.3.2.3 Uji Autokorelasi	70
4.3.2.4 Uji Heteroskedastisitas	71
4.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Variabel Dependen OP .	72
4.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi	72
4.3.3.2 Uji F (<i>F-test</i>)	73
4.3.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)	74
4.3.4 Uji Asumsi Klasik dengan Variabel Dependen EAT	76
4.3.4.1 Uji Normalitas	76
4.3.4.2 Uji Multikolinearitas	77
4.3.4.3 Uji Autokorelasi	78
4.3.4.4 Uji Heteroskedastisitas	79
4.3.5 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Variabel Dependen EAT	79
4.3.5.1 Uji Koefisien Determinasi	79
4.3.5.2 Uji F (<i>F-test</i>)	81
4.3.5.3 Uji Hipotesis (Uji t)	82
4.4 Analisis Hasil Penelitian.....	84
4.4.1 Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Besar	84
4.4.1.1 Variabel Dependen OP	84
4.4.1.2 Variabel Dependen EAT	87
4.4.2 Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Kecil	88
4.4.2.1 Variabel Dependen OP	88

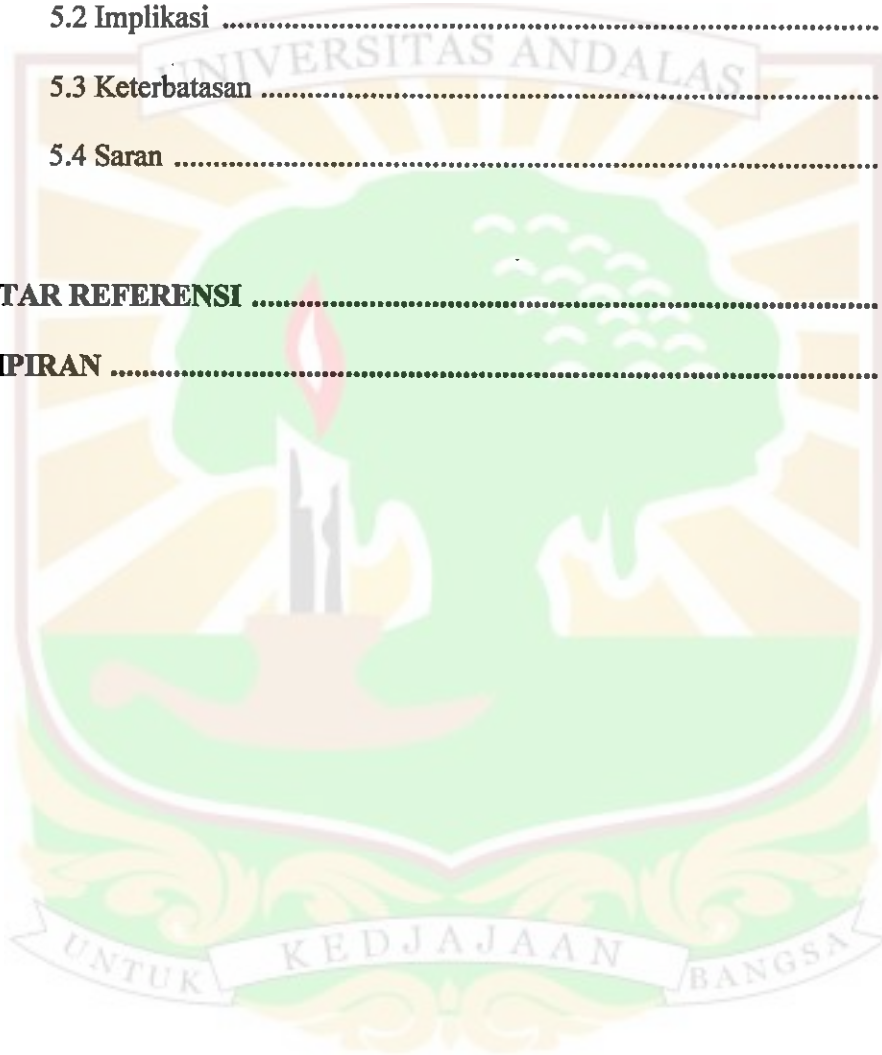
4.4.2.2 Variabel Dependen EAT	91
-------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	93
5.2 Implikasi	94
5.3 Keterbatasan	95
5.4 Saran	96

DAFTAR REFERENSI	xiv
-------------------------------	------------

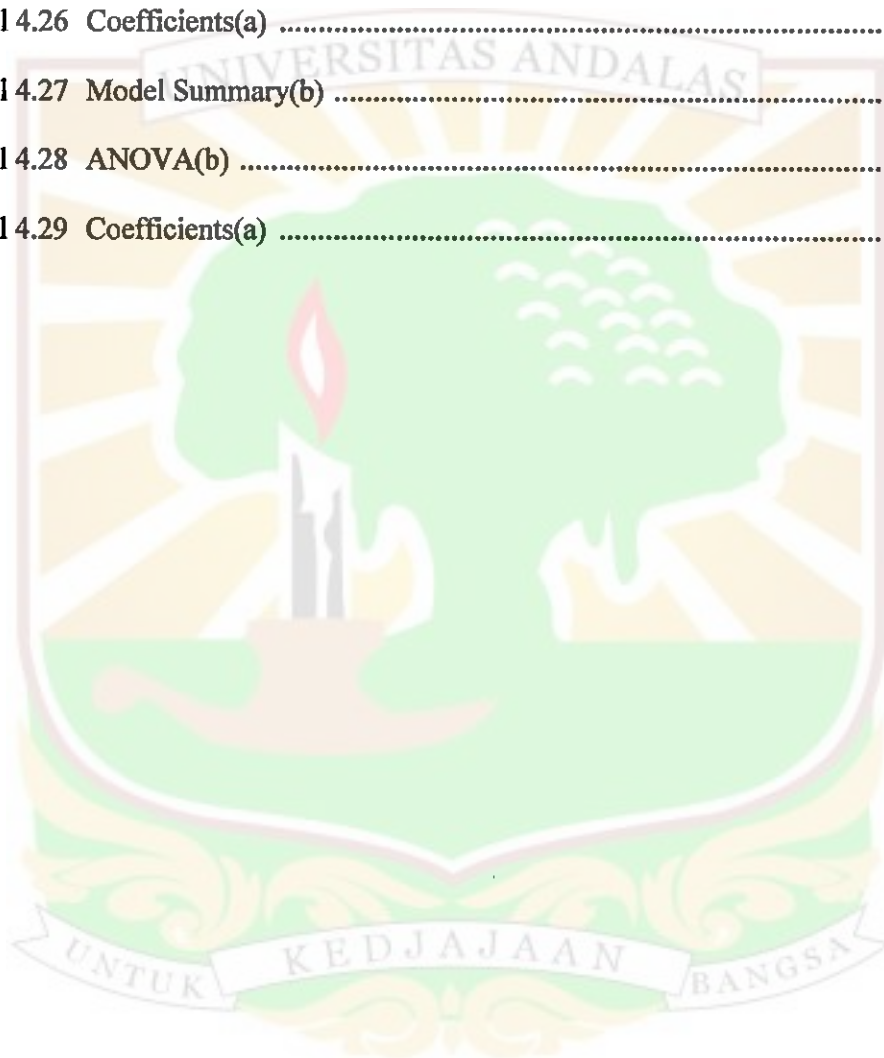
LAMPIRAN	97
-----------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Nama Perusahaan Sampel	47
Tabel 4.2	Descriptive Statistics Kategori Perusahaan Besar	48
Tabel 4.3	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	50
Tabel 4.4	Coefficients(a)	51
Tabel 4.5	Model Summary(b)	52
Tabel 4.6	Coefficients(a)	53
Tabel 4.7	Model Summary	54
Tabel 4.8	ANOVA(b)	55
Tabel 4.9	Coefficients(a)	56
Tabel 4.10	Coefficients(a)	59
Tabel 4.11	Model Summary(b)	60
Tabel 4.12	Coefficients(a)	61
Tabel 4.13	Model Summary(b)	62
Tabel 4.14	ANOVA(b)	63
Tabel 4.15	Coefficients(a)	64
Tabel 4.16	Descriptive Statistics Kategori Perusahaan Kecil	67
Tabel 4.17	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	68
Tabel 4.18	Coefficients(a)	69
Tabel 4.19	Model Summary(b)	70
Tabel 4.20	Coefficients(a)	71
Tabel 4.21	Model Summary	72

Tabel 4.22 ANOVA(b)	73
Tabel 4.23 Coefficients(a)	74
Tabel 4.24 Coefficients(a)	77
Tabel 4.25 Model Summary(b)	78
Tabel 4.26 Coefficients(a)	79
Tabel 4.27 Model Summary(b)	80
Tabel 4.28 ANOVA(b)	81
Tabel 4.29 Coefficients(a)	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Perusahaan Sampel	97
Lampiran 2	Data Jumlah Karyawan Perusahaan Sampel	98
Lampiran 3	Data Rasio Keuangan dan Laba Perusahaan Sampel	99



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa sekarang ini, kehidupan ekonomi selalu mengalami perubahan, menciptakan arus persaingan yang semakin ketat dan kondisi yang serba tidak menentu. Hal tersebut menuntut para manajer untuk tetap meningkatkan kinerja perusahaannya. Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan yang harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur. Kinerja perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Agar suatu perusahaan berkembang dan memperoleh keuntungan atau terhindar dari kerugian maka perusahaan membutuhkan dukungan informasi yang cepat dan berkesinambungan yaitu dibutuhkan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk laporan yang mengukur kesuksesan kinerja sebuah perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Agar informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka data laporan keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Munawir (2001), dalam perkembangan bisnis yang sangat pesat seperti sekarang ini maka diperlukan keahlian dalam menganalisis laporan

keuangan dan memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Analisis terhadap kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja (*performance*) perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan dikatakan mempunyai kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi.

Dengan analisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dengan perhatian terfokus pada informasi yang reliabel dan relevan dengan keputusan bisnis, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya perolehan informasi. Informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut adalah analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan dapat mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja yang dapat dicapai perusahaan pada periode tertentu. Barner (dalam

Widodo, 2001:316) mengemukakan bahwa terdapat dua alasan utama penggunaan rasio keuangan, yaitu untuk mengendalikan pengaruh ukuran pada variabel keuangan yang diteliti, dan penggunaan rasio keuangan memungkinkan perbandingan kondisi keuangan diantara perusahaan yang berbeda ukuran. Rasio keuangan juga bermanfaat untuk mengendalikan faktor *industry-wide*, dimana rasio membantu membandingkan antara perusahaan dengan industrinya.

Para pengguna hasil analisis rasio keuangan perusahaan mempunyai tujuan dan harapan yang berbeda. Pemegang saham dan calon investor cenderung menitikberatkan pada profitabilitas dan risiko dalam menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasinya. Manajer memiliki kepentingan terhadap rasio keuangan, yaitu pertama, rasio keuangan memberikan indikator seperti tingkat kesehatan perusahaan dan kinerja setiap unit bisnisnya. Kedua, manajer harus melaporkan kepada *shareholder* dan berharap untuk mendapatkan tambahan dana dari luar sehingga manajer harus memberikan perhatian pada rasio keuangan yang digunakan investor untuk mengevaluasi potensi investasi perusahaan dan tingkat kepercayaannya (Noreen dalam Raharjo, 2005:93).

Di dalam *Financial Accounting Standard Boards (FASB) Statement of Financial Accounting Concept No.1*, dinyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi keuangan perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Hal ini berarti bahwa laba merupakan salah satu indikator dalam

menilai kinerja perusahaan, dan pertumbuhan laba perusahaan yang baik akan tercermin dari rasio keuangan yang juga baik.

Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya tercantum di dalam neraca. Hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan menggunakan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu (Meriewaty dan Setyani, 2005).

Karakteristik perusahaan sangat mempengaruhi rasio keuangan dalam laporan keuangan. Ukuran (*size*) perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perbedaan ukuran perusahaan perlu dilakukan karena risiko usaha antara perusahaan kecil dan perusahaan besar berbeda secara signifikan (Elton dalam Manao, 2001:923). Ukuran perusahaan bisa diukur dari banyaknya jumlah karyawan yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, jumlah aset yang dimiliki perusahaan, dan jumlah saham yang beredar.

Penelitian mengenai manfaat rasio keuangan telah banyak dilakukan, antara lain Manao dan Nur (2001) meneliti asosiasi rasio keuangan dengan *return* saham dengan pertimbangan ukuran perusahaan (*large firm*, *medium size*, dan

small firm) serta pengaruh krisis ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan 8 rasio keuangan yang dikategorikan dalam 5 kategori rasio keuangan. Penelitian dilakukan pada 124 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 1994 - 1998 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan *chow test*. Asyik dan Soelistyo (2000) menggunakan 21 rasio keuangan dalam memprediksi laba dengan menggunakan metode *discriminant analysis*. Sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 1995 - 1996.

Dalam penelitiannya, Machfoedz (1994) menguji kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba yang dilakukan terhadap 68 perusahaan pabrikan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan 47 rasio yang dikategorikan ke dalam 9 kategori yaitu *short term liquidity, long term solvency, profitability, productivity, indebtedness, investment insentiveness, leverage, return on investment, dan equity*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya 13 rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Dari tiga belas rasio keuangan yang digunakan hanya tiga rasio yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba yaitu *gross profit margin, net income to sales, dan net income to net worth*, sedangkan sepuluh rasio lainnya tidak signifikan dalam memprediksi laba. Machfoedz juga menemukan bukti empiris bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan untuk periode 1 tahun lebih tinggi dibandingkan untuk periode 2 tahun.

Meriewaty dan Setyani (2005) menggunakan analisis regresi linier berganda untuk meneliti pengaruh rasio keuangan perusahaan terhadap perubahan

kinerja pada *industry food and beverages* yang terdaftar di BEI dari tahun 1999 - 2003 dengan menggunakan 14 rasio keuangan. Wahyuni dkk (2006) menggunakan 14 rasio keuangan untuk meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan kinerja pada *industry automotive and allied products* yang terdaftar di BEI dari tahun 1999 - 2004 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Putri (2008) meneliti pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap perubahan kinerja perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI dengan menggunakan 8 rasio keuangan dan membedakan perusahaan dalam 3 klasifikasi *size* perusahaan sebagai pertimbangan dalam penelitian.

Industri *real estate* dan *property* mengalami pertumbuhan yang sangat pesat setelah melewati masa krisis pada tahun 1997. Tahun 2003 menjadi puncak pertumbuhan industri ini pascakrisis ekonomi. Industri ini memiliki kedudukan yang strategis di masa sekarang dan masa yang akan datang karena jumlah kebutuhan rumah dan gedung dipastikan meningkat. Peningkatan ini terjadi akibat pertumbuhan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

Selain sangat peka terhadap pasang surut perekonomian di Indonesia, industri *real estate* dan *property* juga sempat mengalami keterpurukan akibat krisis *financial* global pada tahun 2008. Namun, sektor ini masih menjadi alternatif investasi yang cukup menarik bagi para investor karena banyak faktor yang mendorong menguatnya saham *property*, antara lain penurunan suku bunga Bank Indonesia dan relatif stabilnya nilai tukar rupiah.

Penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini

dengan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat pada desain penelitian, yaitu penelitian deskriptif verifikatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* karena perusahaan ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada penelitian Meriewaty dan Setyani (2005) dan Putri (2008). Penelitian Meriewaty dan Setyani (2005) menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja adalah *total debt to total assets*, *total assets turnover*, *return on investment*, dan *current ratio*. Sedangkan penelitian Putri (2008) menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja adalah *current ratio*, *total debt to total assets*, *average days inventory*, *total assets turnover*, *gross profit margin*, dan *return on investment*. Kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian ini bertujuan menguji kembali rasio keuangan yang dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada penelitian Meriewaty dan Setyani (2005) dan Putri (2008), yaitu *current ratio*, *total debt to total assets*, *average days inventory*, *total assets turnover*, *gross profit margin*, dan *return on investment*.

Untuk menghitung rasio keuangan suatu perusahaan perlu ditentukan indikator kinerja yang tepat, apakah dilihat dari kinerja operasional perusahaan itu saja maupun kinerja perusahaan secara keseluruhan. Indikator kinerja yang

digunakan pada penelitian ini mengacu pada penelitian Meriewaty dan Setyani (2005) yang menggunakan dua komponen laba yang berbeda yaitu *operating profit* (OP) dan *earning after tax* (EAT). Keputusan untuk menggunakan *operating profit* sebagai komponen laba didasari karena alasan untuk mengukur kinerja manajemen atau kinerja operasional perusahaan itu saja. Baik buruknya kinerja manajemen suatu perusahaan dicerminkan melalui pencapaian laba operasional perusahaan. Sedangkan komponen laba setelah pajak (EAT) diperoleh selain dari kegiatan operasional perusahaan juga dari kegiatan non-operasional sehingga kurang mencerminkan kinerja manajemen.

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja pada perusahaan *real estate* dan *property* dengan melakukan pemisahan terhadap sampel berdasarkan ukuran perusahaan (perusahaan besar dan perusahaan kecil), karena dengan menambahkan faktor ukuran perusahaan terdapat perbedaan yang cukup signifikan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Mengacu pada penelitian Meriewaty dan Setyani (2005) dan Putri (2008) dan berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Untuk periode penelitiannya peneliti mengambil *range* waktu dari tahun 2004 - 2009. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

Apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap kinerja pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

1.4 Batasan Penelitian

Masalah yang akan diteliti difokuskan pada pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan dengan melakukan pemisahan ukuran perusahaan dan menggunakan dua komponen laba yaitu *operating profit* dan *earning after tax*. Di dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah karyawan, dimana alat ukur semacam ini juga digunakan oleh Karimi et al. (1996 dalam Arifin 2002) dalam penelitian yang dilakukannya. Berkaitan dengan ukuran perusahaan, perusahaan dikategorikan menjadi dua meliputi perusahaan besar dan perusahaan kecil. Penelitian dilakukan pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI dari tahun 2004 - 2009. Rasio keuangan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *total debt to total assets*, *average days inventory*, *total assets turnover*, *gross profit margin*, dan *return on investment*.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari sub-sub bab yang merupakan satu kesatuan sebagai rangka pemahaman masalah, dengan urutan sebagai berikut:

- Bab I** : merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II** : merupakan landasan teori yang terdiri dari penjelasan teoritis mengenai analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, hubungan antara rasio keuangan dengan laba; review penelitian terdahulu, model penelitian, serta hipotesis penelitian.
- Bab III** : merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari desain penelitian, variabel penelitian dan pengukurannya, populasi dan sampel, sumber dan metode pengumpulan data, serta metode analisis data.
- Bab IV** : merupakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Bab V : merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Analisis Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Prastowo, 2002:52).

Soemarso (1994:430) mengungkapkan bahwa analisis laporan keuangan adalah hubungan suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan *trend* suatu fenomena. Berdasarkan definisi di atas, secara umum analisis laporan keuangan adalah proses untuk mengevaluasi informasi keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan agar data yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi lebih relevan bagi pengambil keputusan ekonomi.

2.1.1.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu. Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja (*performance*) perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan dikatakan mempunyai kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi.

Tujuan analisis laporan keuangan sendiri menurut Prastowo (2002:53) antara lain:

1. Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger,
2. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang,
3. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya,
4. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Analisis laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Namun karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda sehingga berpengaruh pada penekanan, pendekatan maupun cara analisis yang dilakukan maka analisis laporan keuangan akan disesuaikan dengan kebutuhan para pemakai.



2.1.1.3 Alat Analisis Laporan Keuangan

Untuk membantu pengguna dalam menganalisis laporan keuangan, terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu:

1. Pendekatan lintas seksi (*cross sectional approach*)

Adalah cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan. Dengan cara ini dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan berada di atas, berada pada rata-rata, atau berada di bawah rata-rata industri.

2. Pendekatan runtut waktu (*time series analysis*)

Adalah cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Dengan membandingkan antara rasio-rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio di masa lalu yang dapat memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan terlihat pada kecenderungan (*trend*) dari tahun ke tahunnya, dan dengan melihat perkembangan ini perusahaan akan dapat membuat rencana untuk masa depannya

Terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan (Prastowo, 2002:54) yaitu:

1. Metode analisis horizontal

Adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan beberapa periode sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Metode ini terdiri dari 4 analisis, yaitu:

a. Analisis komparatif (*comparative financial statement analysis*)

Analisis ini dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya.

b. Analisis *trend*

Adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun. Sebuah alat yang berguna untuk perbandingan *trend* jangka panjang adalah *trend* angka indeks. Analisis ini memerlukan tahun dasar yang menjadi rujukan untuk semua pos yang biasanya diberi angka indeks 100. Karena tahun dasar menjadi rujukan untuk semua perbandingan, pilihan terbaik adalah tahun dimana kondisi bisnis normal.

c. Analisis arus kas (*cash flow analysis*)

Adalah suatu analisis untuk sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu. Analisis ini terutama digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dana dan penggunaan dana. Analisis arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan menggunakan sumber dananya. Walaupun analisis sederhana laporan arus kas memberikan banyak informasi tentang sumber

dan penggunaan dana, penting untuk menganalisis arus kas secara lebih rinci.

d. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*)

Adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

2. Metode analisis vertikal

Adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada periode tertentu. Metode ini terdiri dari 3 analisis, yaitu:

a. Analisis *common-size*

Adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosannya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Analisis *common-size* menekankan pada 2 faktor, yaitu:

- 1) Sumber pendanaan, termasuk distribusi pendanaan antara kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan ekuitas.
- 2) Komposisi aset, termasuk jumlah untuk masing-masing aset lancar dan aset tidak lancar.

b. Analisis impas (*break-event*)

Adalah analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis *break-event*

ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

c. Analisis rasio

Adalah suatu cara untuk menganalisis laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan suatu alat analisis keuangan yang sangat populer dan banyak digunakan. Rasio merupakan alat untuk menyatakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari, dalam hal ini adalah kondisi *financial* perusahaan. Rasio merupakan titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasikan area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan *trend* yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio (Wild, 2004).

Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor yang mempengaruhi penyebut. Rasio, seperti sebagian besar teknik analisis keuangan, tidak relevan dalam isolasi. Rasio bermanfaat bila diinterpretasikan dalam perbandingan dengan rasio tahun sebelumnya, standar yang ditentukan sebelumnya, maupun rasio

pesaing. Pada akhirnya, variabilitas rasio sepanjang waktu sama pentingnya dengan *trendnya*.

Beberapa studi telah menguji penggunaan informasi analisis keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menggambarkan keeratan hubungan antara rasio keuangan dengan fenomena ekonomi. Pada umumnya analisis terhadap rasio merupakan langkah awal dalam analisis keuangan guna menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan.

Rasio-rasio keuangan dapat dikelompokkan dalam 4 kategori (Darsono, 2004:51) sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *acid test ratio (quick ratio)*, dan *net working capital ratio*.

2. Rasio solvabilitas (*solvability ratio*)

Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas disebut juga rasio *leverage* yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Rasio ini terdiri dari *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *equity multiplier*, dan *time interest earned*.

3. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*)

Adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari *return on investment*, *return on equity*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *retention ratio*, dan *productivity ratio*.

4. Rasio aktivitas (*activity ratio*)

Adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktivitas terdiri dari *receivable turnover*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover*.

Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. *Current ratio*

Merupakan salah satu komponen rasio likuiditas. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan aset lancar perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu dapat memberikan petunjuk tentang baik atau buruknya kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun, tingginya nilai *current ratio* tidak selalu menjadi indikator yang baik bagi perusahaan, karena mengindikasikan terdapat aset lancar yang terlalu banyak dan tidak produktif di dalam perusahaan.

2. *Total debt to total assets ratio*

Merupakan komponen rasio solvabilitas yang menunjukkan pentingnya pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Rasio ini merupakan ukuran seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibelanjai dengan utang. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan menyebabkan pembayaran bunga yang tinggi sehingga akan mengurangi pembayaran dividen.

3. *Total assets turnover ratio*

Merupakan komponen rasio aktivitas. Rasio ini menggambarkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Karena total aset merupakan gabungan dari aset lancar dan aset tetap, maka rasio ini akan sangat dipengaruhi oleh tingkat perputaran setiap elemen aset itu sendiri (aset lancar dan aset tetap)

4. *Average days inventory ratio*

Merupakan komponen rasio likuiditas. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui jangka waktu persediaan mengendap di gudang perusahaan. Semakin kecil nilai rasio ini, berarti persediaan semakin likuid dan tidak ada persediaan yang menganggur terlalu lama.

5. *Gross profit margin*

Merupakan komponen rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Semakin besar *gross profit*

margin, semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*, dan sebaliknya.

6. *Return on investment*

Merupakan komponen rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sejumlah aset yang digunakan. Semakin tinggi nilai *return on investment*, semakin efektif perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak.

2.1.3 Kinerja Perusahaan

Pengertian pengukuran kinerja secara sederhana adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Bambang Wahyudi (2002:101), penilaian kinerja adalah suatu evaluasi yang dilakukan secara periodik dan sistematis tentang prestasi kerja/ jabatan seorang tenaga kerja, termasuk potensi pengembangannya. Dalam hal penilaian kinerja tak lepas dari penilaian efektivitas dan efisiensi. Pengukuran kinerja bervariasi menurut tingkatan dalam organisasi. Pada tingkatan yang lebih rendah, pengukuran kinerja cenderung lebih terperinci, spesifik, kuantitatif, dan perhatian ditunjukkan pada penyimpangan yang spesifik, sedangkan pada tingkatan yang lebih tinggi, standarnya cenderung lebih umum, dan perhatian

lebih ditunjukkan pada investasi untuk satu unit secara keseluruhan, hasil-hasil pokok dan penyimpangan yang bersifat pengecualian.

Tujuan pokok penilaian kinerja adalah memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran, jika manajemen ingin menilai kontribusi perusahaan sebagai kesatuan secara terpisah, maka ukuran yang digunakan harus meliputi faktor-faktor yang langsung berhubungan atau faktor yang dapat dikendalikan oleh manajernya dan mengabaikan faktor-faktor yang tidak berhubungan dengannya. Data yang relevan dalam penilaian ini harus berada di dalam bidang pertanggungjawaban atau dapat dikendalikan oleh manajer yang bersangkutan.

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Penggunaan laporan keuangan sebagai aspek penilaian kinerja didasarkan atas informasi akuntansi yang mencerminkan nilai sumber daya yang diperoleh perusahaan dari bisnisnya dan juga yang dikorbankan oleh para manajer untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan. Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Penyajian informasi laba merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Para investor dan manajer akan melihat

kinerja perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja operasional dari perusahaan.

Kinerja operasional perusahaan merupakan kinerja yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan modal tetap perusahaan tanpa adanya utang. Kinerja operasional (*operating profit*) mencerminkan kinerja manajemen perusahaan selama satu periode akuntansi. Hal ini ditunjukkan melalui besar kecilnya laba operasional bersih setelah pajak / NOPAT (*net operating profit after tax*) yang diperoleh perusahaan. Sedangkan *net profit/net after tax* merupakan kinerja perusahaan secara keseluruhan (operasional dan non-operasional). Oleh sebab itu untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan lebih baik menggunakan *operating profit* sebagai komponen laba dibandingkan *net profit*.

Penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan *trendnya* tidak dapat dipisahkan dan mencakup evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi manajemen. Dengan membaca informasi keuangan para pengambil keputusan dapat menilai potensi perusahaan. Penilaian ini dimaksudkan untuk menaksir kemampuan perusahaan, untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik, untuk mendapatkan kas yang lebih banyak dan dapat mengkonversikan laba menjadi kas pada masa yang akan datang. Kemampuan ini disebut kemampuan mendapatkan laba atau *earning power*.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Ukuran perusahaan

atau skala perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, di antaranya adalah perusahaan besar, sedang, dan perusahaan kecil. Thawakkal (1992) menyatakan, skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan.

Ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah:

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu misalnya satu tahun.
3. Total utang ditambah dengan nilai pasar saham biasa perusahaan yang merupakan jumlah utang dan nilai pasar saham biasa perusahaan pada saat atau suatu tanggal tertentu.
4. Total aset, merupakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

Di dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah karyawan, dimana alat ukur semacam ini juga digunakan oleh Karimi et al. (1996 dalam Arifin 2002) dalam penelitiannya. Berkaitan dengan ukuran perusahaan, perusahaan dikategorikan menjadi dua meliputi perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan kecil didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki jumlah karyawan 500 atau kurang dari 500 orang, sedangkan perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki jumlah karyawan lebih dari 500 orang.

2.1.5 Laporan Keuangan sebagai Informasi dalam Menilai Kinerja Perusahaan

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Penggunaan laporan keuangan sebagai aspek penilaian kinerja didasarkan atas informasi akuntansi, yang mencerminkan nilai sumber daya yang diperoleh perusahaan dari bisnisnya dan juga yang dikorbankan oleh para manajer untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan. Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan.

Kinerja perusahaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan karena setiap kegiatan tersebut memerlukan sumber daya, maka kinerja perusahaan akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, mensyaratkan laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu, sehingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan menjadi tepat.

2.1.6 Hubungan antara Rasio Keuangan dengan Laba

Salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan adalah berupa rasio-rasio keuangan perusahaan untuk periode tertentu. Dengan rasio-rasio keuangan tersebut akan tampak jelas

berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari suatu proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba.

Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Penyajian informasi laba merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Para investor dan manajer akan melihat kinerja perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja operasional dari perusahaan. Penggunaan laporan keuangan sebagai aspek penilaian kinerja didasarkan atas informasi akuntansi, yang mencerminkan nilai sumber daya yang diperoleh perusahaan dari bisnisnya dan juga yang dikorbankan oleh para manajer untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan.

Laba bagi perusahaan sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan memiliki sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum dalam neraca, dan hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Dengan demikian, rasio keuangan bermanfaat untuk menentukan kekuatan hubungan rasio keuangan dengan fenomena ekonomi.

Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang

terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai manfaat rasio keuangan sudah pernah dilakukan sebelumnya. Machfoedz (1994) dalam penelitiannya menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan di masa mendatang dengan menggunakan 47 rasio keuangan yang kemudian dipilih 13 rasio keuangan dalam 6 kategori. Sampel terdiri dari 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik analisis menggunakan regresi berganda dan diperoleh hasil bahwa rasio keuangan yang ditentukan oleh pemerintah kurang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan yang berupa prediksi laba masa mendatang.

Asyik dan Soelistyo (2000) menggunakan metode *discriminate analysis* untuk menguji manfaat 21 rasio keuangan dalam memprediksi laba. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian tahun 1995 - 1996 ini menunjukkan hasil bahwa 5 rasio keuangan merupakan *discriminator* yang signifikan dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Penelitian tentang kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan juga telah dilakukan sebelumnya. Meriewaty dan Setyani (2005) menggunakan 14 rasio keuangan yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *working capital to total assets*, *total debt to equity ratio*, *total debt to total assets*, *long term debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *inventory turnover*, *average days inventory*, *working capital turnover*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*. Penelitian dilakukan pada industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama tahun 1999 - 2003 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja adalah *total debt to total assets*, *total assets turnover*, *return on investment*, dan *current ratio*.

Replikasi penelitian Meriewaty dan Setyani (2005) dilakukan oleh Wahyuni dkk (2006) pada industri *automotive and allied product* yang terdaftar di BEI dari tahun 1999 - 2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja adalah *average days inventory*, *long term debt to equity ratio*, *working capital turnover*, *gross profit margin*, dan *return on investment*.

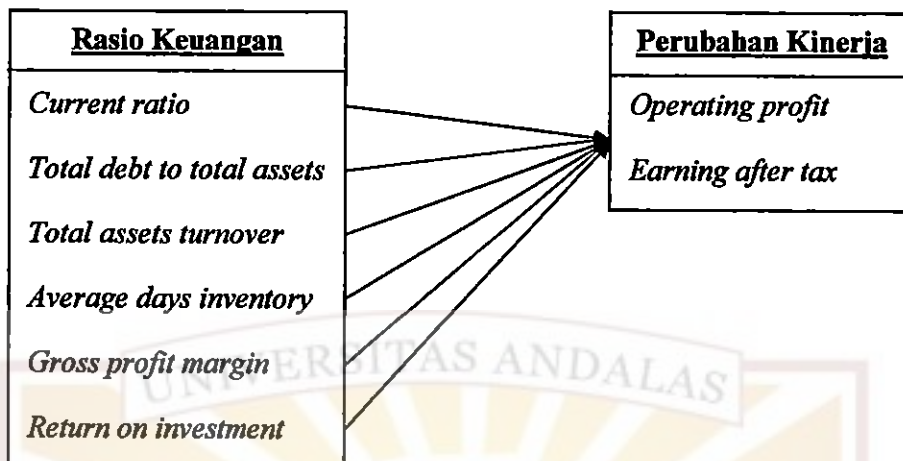
Putri (2008) menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap perubahan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan 8 rasio keuangan, yaitu *current ratio*, *total debt to total assets*, *long term debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *average days inventory*, *gross profit margin*, *return on investment*, dan *working capital turnover*. Sampel yang digunakan adalah 54 perusahaan manufaktur yang *listing*

di BEI selama tahun 2002 - 2006. Perusahaan tersebut diklasifikasikan dalam 3 kategori yaitu *large firm*, *medium size firm*, dan *small firm*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja pada *large firm* adalah *current ratio*, *total debt to total assets*, *total assets turnover*, *average days inventory*, dan *return on investment*; pada *medium size firm* adalah *total assets turnover* dan *return on investment*; dan pada *small firm* adalah *gross profit margin* dan *return on investment*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan dengan melakukan pemisahan berdasarkan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah karyawan, dimana perusahaan dikategorikan menjadi dua meliputi perusahaan besar dan perusahaan kecil. Indikator kinerja yang digunakan yaitu *operating profit* dan *earning after tax*. Rasio keuangan yang digunakan mengacu pada rasio keuangan yang dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja pada penelitian Meriewaty dan Setyani (2005) dan Putri (2008), yaitu *total debt to total assets*, *total assets turnover*, *return on investment*, *current ratio*, *average days inventory*, dan *gross profit margin*.

2.3 Model Penelitian

Adapun model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



2.4 Hipotesis Penelitian

Rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik buruknya keadaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2001). Dengan mengetahui informasi tersebut kita dapat mengetahui tingkat laba yang dicapai perusahaan di masa yang akan datang apakah mengalami peningkatan atau penurunan laba dari tahun sekarang dan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian dapat diketahui kinerja perusahaan meningkat atau tidak.

Analisis rasio keuangan bukan hanya dapat menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh tapi juga dapat menentukan tingkat likuiditas dan keefektifan operasi perusahaan. Kondisi likuiditas dan *leverage* menentukan kredibilitas perusahaan untuk jangka pendek dan jangka panjang. Kondisi aktifitas, menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *revenue* dan *output* yang berasal dari aset perusahaan dari kegiatan operasionalnya. Sedangkan kondisi produktivitas, menentukan tingkat aktivitas perusahaan dalam kontinuitas

proses produksi dan mengelola asetnya untuk memperoleh laba. Kemampuan rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk mencari pengaruh terhadap laba yang akan diperoleh pada masa yang akan datang.

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aset lancarnya. Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi nilai *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aset lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aset tetap. Nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya ada beberapa peneliti yang menggunakan *current ratio* untuk memprediksi perubahan laba yang akan datang yaitu Asyik dan Soelistyo (2000) menguji manfaat rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba pada 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa *current ratio* tidak mempunyai kemampuan signifikan dan tidak dapat dijadikan sebagai diskriminator dalam memprediksi perubahan laba. Putri (2008) menguji pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap perubahan kinerja perusahaan dengan menggunakan 8 rasio keuangan. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa *current ratio* mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksi perubahan laba.

Dari uraian di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada perusahaan *real estate* dan *property* pada kedua ukuran perusahaan.

Total debt to total capital assets ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya secara menyeluruh. Pengaruh *debt ratio* terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin sedikit laba yang dihasilkan karena semakin besar aset perusahaan yang didanai oleh utang sehingga *debt capacity* perusahaan semakin menipis.

Putri (2008) menguji pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap perubahan kinerja perusahaan dengan menggunakan 8 rasio keuangan. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa *Total debt to total capital assets ratio* mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksi perubahan laba.

Dari uraian di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H2 : *Total debt to total capital assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada perusahaan *real estate* dan *property* pada kedua ukuran perusahaan.

Rasio perputaran total aset mengukur seberapa efisien aset telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang. Rasio ini dapat digunakan untuk

memprediksi laba karena total aset dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba. Pengaruh *total assets turnover ratio* terhadap perubahan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran asetnya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan.

Asyik dan Soelistyo (2000) melakukan penelitian yang menguji kemampuan *total assets turnover ratio* untuk memprediksi perubahan laba yang akan datang pada 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total assets turnover* mempunyai kemampuan yang signifikan dan diasumsikan mempunyai hubungan yang positif dalam memprediksi perubahan laba. Putri (2008) menguji pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap perubahan kinerja perusahaan dengan menggunakan 8 rasio keuangan. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa *total assets turnover* mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksi perubahan laba.

Dari uraian di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Total assets turnover ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada perusahaan *real estate* dan *property* pada kedua ukuran perusahaan.

Average days inventory ratio bertujuan untuk mengetahui jangka waktu persediaan mengendap di gudang perusahaan. Semakin kecil nilai rasio ini, berarti

persediaan semakin likuid dan tidak ada persediaan yang mengganggu terlalu lama.

Putri (2008) menguji pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap perubahan kinerja perusahaan dengan menggunakan 8 rasio keuangan. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa *average days inventory* mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksi perubahan laba.

Dari uraian di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H4: *Average days inventory ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada perusahaan *real estate* dan *property* pada kedua ukuran perusahaan.

Rasio *gross profit margin* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi produksi, penentuan harga jual, dan keuntungan yang diperoleh setelah produk tersebut dijual. Pengaruh *gross profit margin* terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin tinggi nilai rasio ini maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat. Hal tersebut menandakan bahwa laba kotor yang dihasilkan dapat menutup biaya yang bervariasi yang digunakan untuk melakukan kegiatan penjualan.

Sesuai dengan penelitian Machfoed (1994) yang menguji manfaat rasio *gross profit margin* untuk memprediksi perubahan laba yang akan datang pada 68 perusahaan yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *gross profit margin* mempunyai kemampuan yang signifikan dalam memprediksi laba satu tahun yang akan datang dan mempunyai hubungan yang positif dengan

perubahan laba. Putri (2008) menguji pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap perubahan kinerja perusahaan dengan menggunakan 8 rasio keuangan. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa *gross profit margin* mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksi perubahan laba.

Dari uraian di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H5 : *Gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada perusahaan *real estate* dan *property* pada kedua ukuran perusahaan.

Return on investment dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aset telah dimanfaatkan untuk memperoleh profitabilitas sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang. Pengaruh *return on investment* terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan dengan memanfaatkan penggunaan aset perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba itu sendiri.

Putri (2008) menguji pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap perubahan kinerja perusahaan dengan menggunakan 8 rasio keuangan. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa *return on investment* mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksi perubahan laba.

Dari uraian di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H6 : *Return on investment* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada perusahaan *real estate* dan *property* pada kedua ukuran perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif. Metode deskriptif verifikatif ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini fokus pada analisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

3.2 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *operating profit* dan *earning after tax*. Perubahan laba tersebut dapat dihitung dengan rumus:

$$1. \Delta OP_{it} = \frac{OP_{it} - OP_{i(t-1)}}{OP_{i(t-1)}}$$

$$2. \Delta EAT_{it} = \frac{EAT_{it} - EAT_{i(t-1)}}{EAT_{i(t-1)}}$$

Dimana:

ΔOP_{it} : Perubahan laba operasional perusahaan i pada tahun t

OP_{it} : Laba operasional perusahaan i pada tahun t

$OP_{i(t-1)}$: Laba operasional perusahaan i pada tahun sebelumnya.

ΔEAT_{it} : Perubahan laba setelah pajak perusahaan i pada tahun t

EAT_{it} : Laba setelah pajak perusahaan i pada tahun t

$EAT_{i(t-1)}$: Laba setelah pajak perusahaan i pada tahun sebelumnya.

3.2.2 Variabel Independen

Rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current ratio*

Merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2. *Total debt to total assets*

Merupakan rasio solvabilitas yang mengukur seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai dengan utang. *Total debt to total assets* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{total debt to total assets} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aset}}$$

3. *Total assets turnover*

Merupakan rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. *Total assets turnover* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{total assets turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

4. *Average days inventory*

Merupakan rasio likuiditas yang berguna untuk mengetahui jangka waktu persediaan mengendap di gudang. *Average days inventory* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{average days inventory} = \frac{\text{rata - rata persediaan} \times 360}{\text{harga pokok penjualan}}$$

5. *Gross profit margin*

Merupakan rasio profitabilitas yang memperlihatkan perbandingan antara laba kotor (*gross margin*) dengan penjualan pada satu periode yang sama. Laba kotor dapat diperoleh dari selisih penjualan dengan harga pokok penjualan. *Gross profit margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

6. *Return on investment*

Merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. *Return on investment* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{return on investment} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

3.2.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Sampel perusahaan akan diklasifikasikan dalam dua jenis ukuran perusahaan, dimana ranking perusahaan diurutkan berdasarkan jumlah karyawan selama periode pengamatan.

Di dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah karyawan, dimana alat ukur semacam ini juga digunakan oleh Karimi et al. (1996 dalam Arifin 2002) dalam penelitian yang dilakukannya. Berkaitan dengan ukuran perusahaan, perusahaan dikategorikan menjadi dua meliputi perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah karyawan 500 atau kurang dari 500 orang, sedangkan perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki jumlah karyawan lebih dari 500 orang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki (Sekaran, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2004 hingga tahun 2009.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap dapat mewakili populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2004 hingga tahun 2009.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Singgih, 2001). Kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI selama periode 2004 - 2009.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan untuk periode 2004 - 2009.
3. Perusahaan *real estate* dan *property* memperoleh laba bernilai positif selama periode penelitian.

3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) selama periode 2004 hingga 2009, serta buku-buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Laporan keuangan tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 digunakan untuk menghitung perubahan rasio keuangan, dan laporan keuangan tahun 2005 sampai tahun 2009 digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba.

Data-data ini dikumpulkan melalui pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode atau

catatan laporan tertulis dari peristiwa yang telah lalu yang didapat dari perusahaan yang terkait, selanjutnya dilakukan dengan cara menyalin data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang sedang dilakukan atau kutipan langsung dari berbagai sumber.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian akan diolah dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis dan variabel yang digunakan. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *SPSS 15.0 for windows*.

Model yang digunakan penulis dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah:

1. Model 1

$$OP = a + b_1CR + b_2TDTCA + b_3TAT + b_4ADI + b_5GPM + b_6ROI + e$$

2. Model 2

$$EAT = a + b_1CR + b_2TDTCA + b_3TAT + b_4ADI + b_5GPM + b_6ROI + e$$

Dimana:

OP : Variabel dependen model 1 yaitu *operating profit*

EAT : Variabel dependen model 2 yaitu *earning after tax*

a : Konstanta

$b_1 - b_6$: Koefisien regresi

Rasio-rasio : *current ratio, total debt to total capital asset, total asset turnover, average days inventory, gross profit margin, return on investment.*

e : *error term*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan perusahaan-perusahaan sampel yang diperoleh ke dalam dua jenis ukuran perusahaan. Ranking perusahaan diurutkan berdasarkan jumlah karyawan perusahaan selama tahun pengamatan (rata-rata lima tahun pengamatan). Setelah perankingan selesai dilakukan, data tersebut dibagi menjadi dua bagian. Perusahaan yang memiliki jumlah karyawan 500 orang atau kurang dari 500 orang dikategorikan sebagai perusahaan kecil, sedangkan perusahaan yang memiliki jumlah karyawan lebih dari 500 orang dikategorikan sebagai perusahaan besar.
2. Menghitung dan mengikhtisarkan data-data variabel independen dan variabel dependen.
3. Melakukan uji asumsi klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk mendapatkan model regresi yang akurat. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memeriksa ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik model regresi. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik statistik, baik itu multikolinearitas, autokolerasi dan

heteroskedastisitas. Pelanggaran terhadap asumsi klasik juga dapat menyebabkan statistik yang dihasilkan dari analisis *variance* menjadi tidak akurat.

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (tidak menceng kiri atau kanan). Pengujian juga dapat dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi pada 0.05. Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, maka data terdistribusi normal, dan sebaliknya jika tingkat signifikansi $< 5\%$, maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *value inflation factor* (VIF), dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika angka *tolerance* diatas 0.10 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

2) Jika angka *tolerance* diatas 0.10 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dilakukan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel bebas. Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka dapat disimpulkan pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ pada data yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time-series*). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Apabila nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan berada dalam rentang -2 sampai dengan +2 maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi.

4. Melakukan analisis regresi linier berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Melakukan pengujian hipotesis

a. Menghitung koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan (*goodness of fit*) dari regresi linier berganda, yaitu persentase sumbangan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R-Square* karena variabel independen yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu. Nilai *Adjusted R-square* berkisar antara angka 0 sampai 1.

b. Melakukan uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Statistik uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0.05), hal ini menunjukkan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama, dan begitu pula sebaliknya.

c. Melakukan uji t

Uji t statistik dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Patokan

yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang dihasilkan dengan *level of significant* 5% ($\alpha = 0.05$). Untuk setiap variabel independen, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0.05), hal ini menunjukkan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial dan signifikan, dan begitu pula sebaliknya.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Populasi penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor *real estate* dan *property* mulai dari tahun 2004 hingga tahun 2009. Populasi dalam penelitian berjumlah 250 perusahaan. Dari populasi tersebut dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi 13 perusahaan. Sampel perusahaan akan diklasifikasikan dalam dua kategori ukuran perusahaan, dimana ranking perusahaan diurutkan berdasarkan jumlah karyawan selama periode pengamatan dan selanjutnya perusahaan dikategorikan menjadi dua yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil.

Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kriteria	Kode	Perusahaan
1.	Besar	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.
2.		DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk.
3.		SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.
4.		PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
5.		PNSE	PT. Pudjiadi & Sons Estate Tbk.
6.		LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk.
7.		JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk.

8.	Kecil	CTRS	PT. Ciputra Surya Tbk.
9.		ELTY	PT. Bakriland Development Tbk.
10.		PUDP	PT. Pudjiadi Prestige Limited Tbk.
11.		LAMI	PT. Lamicitra Nusantara Tbk.
12.		GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
13.		SIIP	PT. Suryainti Permata Tbk.

Sumber: Indonesia Capital Market Directory 2009

4.2 Hasil Pengujian pada Perusahaan Besar

4.2.1 Statistik Deskriptif Sampel Perusahaan

Sebelum dilakukan pengujian data lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pendeskripsian terhadap variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang akan diteliti. Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif atas variabel yang diteliti untuk total sampel.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics Kategori Perusahaan Besar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	35	-.5625	2.3014	.157631	.494535
TDTA	35	-.2955	.4991	-.003915	.140316
TAT	35	-.4308	.5964	.045557	.210001
ADI	35	-.4207	.8284	.061789	.289250
GPM	35	-.2125	.3174	-.002103	.121462
ROI	35	-.8688	2.3882	.089523	.652320
OP	35	-.5402	3.2870	.266396	.660511
EAT	35	-.8710	2.6598	.219261	.697972
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), variasi perubahannya (standar deviasi), serta jumlah data yang valid untuk setiap variabel penelitian. Jumlah data yang valid adalah 35 untuk

setiap variabel penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh dari jumlah data penelitian keseluruhan dibagi dengan jumlah sampel. Nilai rata-rata pada variabel OP adalah 0.2664 dengan standar deviasi 0.6605. Nilai paling rendah pada OP adalah -0.5402 dan nilai tertinggiya 3.2870. Pada variabel EAT nilai rata-ratanya adalah 0.2193 dan standar deviasinya 0.6980, sedangkan nilai terendah dan tertinggiya adalah -0.8710 dan 2.6598.

Penurunan minimum dan kenaikan maksimum untuk variabel CR adalah -0.5625 dan 2.3014 dengan rata-rata 0.1576 dan standar deviasi 0.4945. Nilai rata-rata pada variabel TDTA adalah -0.0039 dengan standar deviasi 0.1403, sedangkan nilai terendah dan tertinggiya adalah -0.2955 dan 0.4991. Nilai rata-rata pada variabel TAT adalah 0.0456 dengan standar deviasi 0.2100, sedangkan nilai terendah dan tertinggiya adalah -0.4308 dan 0.5964. Nilai rata-rata pada variabel ADI adalah 0.0618 dengan standar deviasi 0.2893, sedangkan nilai terendah dan tertinggiya adalah -0.4207 dan 0.8284. Nilai rata-rata pada variabel GPM adalah -0.0021 dengan standar deviasi 0.1215, sedangkan nilai terendah dan tertinggiya adalah -0.2125 dan 0.3174. Nilai rata-rata pada variabel ROI adalah 0.0895 dengan standar deviasi 0.6523, sedangkan nilai terendah dan tertinggiya adalah -0.8688 dan 2.3882.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik dengan Variabel Dependen OP

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang

baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (tidak menceng kiri atau kanan). Pengujian juga dapat dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi pada 0.05. Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, maka data terdistribusi normal, dan sebaliknya.

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	TDTA	TAT	ADI	GPM	OP	ROI	EAT
N		35	35	35	35	35	35	15	24
Normal	Mean	.157631	-.003915	.045557	.061789	-.002103	.266396	-1.2880	-1.6856
Parameters(a,b)	Std. Deviation	.4945350	.1403158	.2100013	.2892500	.1214616	.6605107	1.18275	1.39029
Most Extreme	Absolute	.184	.160	.130	.149	.088	.187	.171	.100
Differences	Positive	.184	.160	.087	.149	.088	.187	.171	.100
	Negative	-.138	-.100	-.130	-.061	-.083	-.153	-.113	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.090	.947	.768	.881	.521	1.106	.661	.490
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186	.331	.597	.419	.949	.173	.774	.970

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Dari tabel 4.3 di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai *kolmogorov-smirnov* untuk variabel CR sebesar 1.090 dengan signifikansi 0.186, variabel TDTA sebesar 0.947 dengan signifikansi 0.331, variabel TAT sebesar 0.768 dengan signifikansi 0.597, variabel ADI sebesar 0.881 dengan signifikansi 0.419, variabel GPM sebesar 0.521 dengan signifikansi 0.949, variabel ROI sebesar 0.661 dengan signifikansi 0.774, dan variabel OP sebesar 1.106 dengan signifikansi 0.173. Karena nilai signifikansi dari uji normalitas > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena data telah terdistribusi dengan normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *value inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika angka *tolerance* diatas 0.10 dan VIF > 10 dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.
2. Jika angka *tolerance* diatas 0.10 dan VIF < 10 dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.936	1.006
	TDTA	.844	1.022
	TAT	.987	1.155
	ADI	.998	1.061
	GPM	.989	1.058
	ROI	.811	1.107

a Dependent Variable: OP

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa nilai VIF untuk variabel CR, TDTA, TAT, ADI, GPM, dan ROI secara berturut-turut adalah 1.006, 1.022, 1.155, 1.061, 1.058, dan 1.107 dengan nilai *tolerance* adalah 0.936, 0.844, 0.987, 0.998, 0.989, dan 0.811. Karena nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan jika data yang digunakan bersifat *time-series*. Tujuannya untuk mengetahui adanya korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Apabila nilai DW yang dihasilkan berada dalam rentang -2 sampai dengan $+2$ maka model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Model Summary(b)

Model	Durbin-Watson
1	1.236

a Predictors: (Constant), ROI, CR, TDTA, GPM, TAT, ADI

b Dependent Variable: OP

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Dari tabel 4.5 di atas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.236. Oleh karena nilai DW yang diperoleh berada pada rentang nilai diantara -2 sampai $+2$, hal ini berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan model regresi yang digunakan bebas dari gangguan autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dilakukan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel bebas. Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.028	.230		.123	.905
	CR	.000	.392	.001	.001	.999
	TDTA	.035	1.059	.015	.033	.974
	TAT	.080	.934	.047	.085	.934
	ADI	.060	.860	.054	.069	.946
	GPM	.144	1.548	.058	.093	.928
	ROI	.037	.178	.089	.207	.841

a Dependent Variable: AbSut

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Pada tabel 4.6 terlihat bahwa signifikansi (probabilitas) untuk variabel CR, TDTA, TAT, ADI, GPM, dan ROI secara berturut-turut adalah 0.999, 0.974, 0.934, 0.946, 0.928, dan 0.841. Nilai probabilitas atau tingkat signifikansi > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari heteroskedastisitas.

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Variabel Dependen OP

4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu. Nilai *Adjusted R-square* berkisar antara angka 0 sampai 1. Nilai *Adjusted R-square* yang semakin besar, yaitu mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen yang dirumuskan untuk menjelaskan variabel dependen sangat baik.

Hasil pengukuran koefisien *Adjusted R Square* dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932(a)	.869	.770	.4111157

a Predictors: (Constant), ROI, CR, TDTA, GPM, TAT, ADI

b Dependent Variable: OP

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Dari pengujian regresi yang dilakukan diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0.770. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 77%. Sedangkan sisanya sebesar 23% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kondisi politik, kondisi sosial dan ekonomi.

Besarnya nilai koefisien (R) rasio keuangan yang mencakup *current ratio*, *total debt to total assets ratio*, *average days inventory*, *total assets turnover*, *gross profit margin*, dan *return on investment* terhadap *operating profit* adalah sebesar 0.932. Angka ini mengindikasikan terdapat korelasi yang cukup kuat antara rasio keuangan dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *operating profit*.

4.2.3.2 Uji F (*F-Test*)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Nilai signifikan < 0.05 menunjukkan variabel independen dapat

mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama, dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan pengujian diperoleh hasil *F-Test (ANOVA)* seperti pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.936	6	1.489	8.812	.004(a)
	Residual	1.352	8	.169		
	Total	10.288	14			

a Predictors: (Constant), ROI1, CR, TDTA, GPM, TAT, ADI

b Dependent Variable: OP

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Dari hasil pengolahan data dengan *F-Test (ANOVA)* didapat nilai F_{hitung} sebesar 8.812 dengan nilai signifikansi sebesar 0.004 lebih kecil dari alpha (α) 0.05. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja perusahaan melalui *operating profit* pada kategori perusahaan besar.

4.2.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Nilai signifikan < 0.05 menunjukkan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial dan signifikan, dan begitu pula sebaliknya.

Hasil pengolahan data analisis regresi untuk kategori perusahaan besar dengan variabel dependen OP dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.263	.240		1.100	.303
	CR	.393	.397	.192	.989	.351
	TDTA	.512	1.060	.378	2.370	.045
	TAT	.279	.870	.692	3.769	.005
	ADI	.969	.886	.315	1.094	.306
	GPM	.317	1.615	.637	2.673	.028
	ROI	.227	.110	.313	2.058	.074

a. Dependent Variable: OP

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$OP = 0.263 + 0.393CR + 0.512TDTA + 0.279TAT + 0.969ADI + 0.317GPM + 0.227ROI + e$$

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba

CR memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.393 dan nilai sig sebesar 0.351. Karena nilai sig $0.393 > 0.05$ (α), maka H1 ditolak yaitu CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba melalui *operating profit* pada kategori perusahaan besar.



2. Pengaruh *total debt to total assets ratio* terhadap perubahan laba

TDTA memiliki nilai sig sebesar 0.045 dan nilai koefisien positif sebesar 0.512. Karena nilai sig $0.045 < 0.05$ (α), maka H2 diterima yaitu TDTA berpengaruh signifikan (positif) terhadap perubahan laba melalui *operating profit* pada kategori perusahaan besar.

3. Pengaruh *total assets turnover* terhadap perubahan laba

TAT memiliki nilai sig sebesar 0.005 dan nilai koefisien positif sebesar 0.279. Karena nilai sig $0.005 < 0.05$ (α), maka H3 diterima yaitu TAT berpengaruh signifikan (positif) terhadap perubahan laba melalui *operating profit* pada kategori perusahaan besar.

4. Pengaruh *average days inventory* terhadap perubahan laba

ADI memiliki nilai sig sebesar 0.306 dan nilai koefisien positif sebesar 0.969. Karena nilai sig $0.306 > 0.05$ (α), maka H4 ditolak yaitu ADI tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba melalui *operating profit* pada kategori perusahaan besar.

5. Pengaruh *gross profit margin* terhadap perubahan laba

GPM memiliki nilai sig sebesar 0.028 dan nilai koefisien positif sebesar 0.317. Karena nilai sig $0.028 < 0.05$ (α), maka H5 diterima yaitu GPM berpengaruh signifikan (positif) terhadap perubahan laba melalui *operating profit* pada kategori perusahaan besar.

6. Pengaruh *return on investment* terhadap perubahan laba

ROI memiliki nilai sig sebesar 0.074 dan nilai koefisien positif sebesar 0.227. Karena nilai sig $0.074 > 0.05$ (α), maka H6 ditolak yaitu ROI tidak

berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba melalui *operating profit* pada kategori perusahaan besar

7. Konstanta (a)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.263. Hal ini berarti bahwa tanpa pengaruh variabel independen, maka *operating profit* adalah sebesar 0.263.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik dengan Variabel Dependen EAT

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian dapat dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi pada 0.05. Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, maka data terdistribusi normal, dan sebaliknya jika tingkat signifikansi $< 5\%$, maka data tidak terdistribusi normal.

Dari tabel 4.3 di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai *kolmogorov-smirnov* untuk variabel CR sebesar 1.090 dengan signifikansi 0.186, variabel TDTA sebesar 0.947 dengan signifikansi 0.331, variabel TAT sebesar 0.768 dengan signifikansi 0.597, variabel ADI sebesar 0.881 dengan signifikansi 0.419, variabel GPM sebesar 0.521 dengan signifikansi 0.949, variabel ROI sebesar 0.661 dengan signifikansi 0.774, dan variabel EAT sebesar 0.490 dengan signifikansi 0.970. Oleh karena nilai signifikansi dari uji normalitas > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena data telah terdistribusi dengan normal dan memenuhi asumsi normalitas.

4.2.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *value inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen.

Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.836	1.296
	TDTA	.644	1.552
	TAT	.787	1.055
	ADI	.989	1.061
	GPM	.689	1.458
	ROI	.711	1.407

a. Dependent Variable: EAT

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa nilai VIF untuk variabel CR, TDTA, TAT, ADI, GPM, dan ROI secara berturut-turut adalah 1.296, 1.552, 1.055, 1.061, 1.458, dan 1.407 dengan nilai *tolerance* adalah 0.836, 0.644, 0.787, 0.989, 0.689, dan 0.711. Karena nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas.

4.2.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan jika data yang digunakan bersifat *time-series*. Tujuannya untuk mengetahui adanya korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Apabila nilai DW yang dihasilkan berada dalam rentang -2 sampai dengan $+2$ maka model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi.

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11

Model Summary(b)

Model	Durbin-Watson
1	1.855

a Predictors: (Constant), ROI, CR, TDTA, GPM, TAT, ADI

b Dependent Variable: EAT

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Dari tabel 4.11 di atas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.855. Oleh karena nilai DW yang diperoleh berada pada rentang nilai diantara -2 sampai $+2$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari gangguan autokorelasi.

4.2.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dilakukan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel bebas.

Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	.013		.115	.908
	CR	.219	.321	.111	.683	.514
	TDTA	.349	.856	.054	.407	.694
	TAT	1.247	.703	.273	1.775	.114
	ADI	.275	.716	.093	.384	.711
	GPM	.300	1.304	.046	-.230	.824
	ROI	.001	.116	.001	.012	.990

a Dependent Variable: AbSut

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Pada tabel 4.12 terlihat bahwa signifikansi (probabilitas) untuk variabel CR, TDTA, TAT, ADI, GPM, dan ROI secara berturut-turut adalah 0.514, 0.694, 0.114, 0.711, 0.824, dan 0.990. Nilai probabilitas atau tingkat signifikansi > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari heteroskedastisitas.

4.2.5 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Variabel Dependen EAT

4.2.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R-square* karena variabel independen yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu. Nilai *Adjusted R-square* berkisar antara angka 0 sampai 1. Nilai *Adjusted R-square* yang semakin

besar, yaitu mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen yang dirumuskan untuk menjelaskan variabel dependen sangat baik.

Hasil pengukuran koefisien *Adjusted R Square* dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952(a)	.907	.837	.48397

a Predictors: (Constant), ROI, CR, TDTA, GPM, TAT, ADI

b Dependent Variable: EAT

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Dari pengujian regresi yang dilakukan diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0.837. Hal ini berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 83.7%. Sedangkan sisanya sebesar 16.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kondisi politik, kondisi sosial dan ekonomi.

Besarnya nilai koefisien (R) rasio keuangan yang mencakup *current ratio*, *total debt to total assets ratio*, *average days inventory*, *total assets turnover*, *gross profit margin*, dan *return on investment* terhadap *earning after tax* adalah sebesar 0.952. Angka ini mengindikasikan terdapat korelasi yang cukup kuat antara rasio keuangan dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *earning after tax*.

4.2.5.2 Uji F (*F-Test*)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Nilai signifikan < 0.05 menunjukkan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama, dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan pengujian diperoleh hasil *F-Test (ANOVA)* seperti pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.193	6	3.032	12.945	.001(a)
	Residual	1.874	8	.234		
	Total	20.067	14			

a Predictors: (Constant), ROI, CR, TDTA, GPM, TAT, ADI

b Dependent Variable: EAT

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Dari hasil pengolahan data dengan *F-Test (ANOVA)* didapat nilai F_{hitung} sebesar 12.945 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari alpha (α) 0.05. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja perusahaan melalui *earning after tax* pada kategori perusahaan besar.

4.2.5.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Nilai signifikan $< \alpha$ (0.05) menunjukkan bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial dan signifikan, dan begitu pula sebaliknya.

Hasil pengolahan data analisis regresi untuk kategori perusahaan besar dengan variabel dependen EAT dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.180	.068		2.662	.009
	CR	.116	.468	.041	.248	.810
	TDTA	.013	1.248	.217	1.613	.145
	TAT	1.164	1.024	.176	1.136	.289
	ADI	1.466	1.043	.341	1.405	.198
	GPM	.717	.293	.298	2.445	.017
	ROI	1.026	.130	1.014	7.910	.000

a. Dependent Variable: EAT

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{EAT} = 0.180 + 0.116\text{CR} + 0.013\text{TDTA} + 1.164\text{TAT} + 1.466\text{ADI} + 0.717\text{GPM} + 1.026\text{ROI} + e$$

Dari tabel 4.15 di atas dapat dilihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba

CR memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.116 dan nilai sig sebesar 0.810. Karena nilai sig $0.810 > 0.05$ (α), maka H1 ditolak yaitu CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba melalui *earning after tax* pada kategori perusahaan besar.

2. Pengaruh *total debt to total assets ratio* terhadap perubahan laba

TDTA memiliki nilai sig sebesar 0.145 dan nilai koefisien positif sebesar 0.013. Karena nilai sig $0.145 > 0.05$ (α), maka H2 ditolak yaitu TDTA tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba melalui *earning after tax* pada kategori perusahaan besar.

3. Pengaruh *total assets turnover* terhadap perubahan laba

TAT memiliki nilai sig sebesar 0.289 dan nilai koefisien positif yaitu 1.164. Karena nilai sig $0.289 > 0.05$ (α), maka H3 ditolak yaitu TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba melalui *earning after tax* pada kategori perusahaan besar.

4. Pengaruh *average days inventory* terhadap perubahan laba

ADI memiliki nilai sig sebesar 0.198 dan nilai koefisien positif yaitu 1.466. Karena nilai sig $0.198 > 0.05$ (α), maka H4 ditolak yaitu ADI tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba melalui *earning after tax* pada kategori perusahaan besar.

5. Pengaruh *gross profit margin* terhadap perubahan laba

GPM memiliki nilai sig sebesar 0.017 dan nilai koefisien positif yaitu 0.717. Karena nilai sig $0.017 < 0.05$ (α), maka H5 diterima yaitu GPM berpengaruh

signifikan (positif) terhadap perubahan laba melalui *earning after tax* pada kategori perusahaan besar.

6. Pengaruh *return on investment* terhadap perubahan laba

ROI memiliki nilai sig sebesar 0.000 dan nilai koefisien positif yaitu 1.026.

Karena nilai sig $0.000 < 0.05$ (α), maka H_6 diterima yaitu ROI berpengaruh signifikan (positif) terhadap perubahan laba melalui *earning after tax* pada kategori perusahaan besar.

7. Konstanta (a)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.180. Hal ini berarti bahwa tanpa pengaruh variabel independen, maka *earning after tax* adalah sebesar 0.180.

4.3 Hasil Pengujian pada Perusahaan Kecil

4.3.1 Statistik Deskriptif Sampel Perusahaan

Sebelum dilakukan pengujian data secara statistik dengan lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pendeskripsian terhadap variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang akan diteliti.

Tabel 4.16 menunjukkan statistik deskriptif atas variabel yang diteliti untuk total sampel.

Tabel 4.16**Descriptive Statistics Kategori Perusahaan Kecil**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	-.7799	3.1446	.292541	.867422
TDTA	30	-.4187	4.9207	.144941	.935474
TAT	30	-.6192	2.0908	.103269	.558356
ADI	30	-.6202	12.1304	.609472	2.259587
GPM	30	-.2173	.5446	.074679	.185417
ROI	30	-.8983	22.8817	.908932	4.254199
OP	30	-.9005	33.6073	2.033105	6.561963
EAT	30	-.9134	22.6528	1.131802	4.210548
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Dari tabel 4.16 di atas, dapat dilihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), variasi perubahannya (standar deviasi), serta jumlah data yang valid untuk setiap variabel penelitian. Jumlah data yang valid sebanyak 30 untuk setiap variabel penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh dari jumlah data penelitian keseluruhan dibagi dengan jumlah sampel. Nilai rata-rata pada variabel OP adalah 2.0331 dengan standar deviasi sebesar 6.5620, nilai paling rendah adalah -0.9005 dan nilai tertinggiya 33.6073. Pada variabel EAT nilai rata-ratanya adalah 1.1318 dengan standar deviasi 4.2155, sedangkan nilai terendah dan tertinggiya adalah -0.9134 dan 22.6528.

Penurunan minimum dan kenaikan maksimum untuk variabel CR adalah -0.7799 dan 3.1446 dengan rata-rata 0.2925 dan standar deviasi sebesar 0.8674. Nilai rata-rata pada variabel TDTA adalah 0.1449 dengan standar deviasi sebesar 0.9355, sedangkan nilai terendah dan tertinggiya adalah -0.4187 dan 4.9207. Nilai rata-rata pada variabel TAT adalah 0.1033 dengan standar deviasi sebesar 0.5584, sedangkan nilai terendah dan tertinggiya adalah -0.6192 dan 2.0908.

Nilai rata-rata pada variabel ADI adalah 0.6095 dengan standar deviasi sebesar 2.2596, sedangkan nilai terendah dan tertinggi adalah -0.6202 dan 12.1304. Nilai rata-rata pada variabel GPM adalah -0.0747 dengan standar deviasi sebesar 0.1854, sedangkan nilai terendah dan tertinggi adalah -0.2173 dan 0.5446. Nilai rata-rata pada variabel ROI adalah 0.9089 dengan standar deviasi sebesar 4.2542, sedangkan nilai terendah dan tertinggi adalah -0.8983 dan 22.8817.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik dengan Variabel Dependen OP

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian dapat dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi pada 0.05. Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, maka data terdistribusi normal, dan sebaliknya jika tingkat signifikansi $< 5\%$, maka data tidak terdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	TAT	GPM	TDTA	ADI	ROI	OP	EAT
N		30	30	30	12	17	18	21	21
Normal	Mean	.292541	.103269	.074679	-1.7728	-.8515	-1.4950	-.7226	-1.0916
Parameters(a,b)	Std. Deviation	.8674217	.5583561	.1854174	1.53532	1.53580	2.18109	2.03452	1.85862
Most Extreme	Absolute	.223	.210	.184	.130	.138	.096	.095	.093
Differences	Positive	.223	.210	.184	.130	.138	.088	.095	.080
	Negative	-.128	-.140	-.093	-.129	-.135	-.096	-.079	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.219	1.151	1.008	.451	.569	.385	.435	.428
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102	.141	.261	.987	.903	.998	.991	.993

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Dari tabel 4.17 di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai *kolmogorov-smirnov* untuk variabel CR sebesar 1.219 dengan signifikansi 0.102, variabel TDTA sebesar 0.451 dengan signifikansi 0.987, variabel TAT sebesar 1.151 dengan signifikansi 0.141, variabel ADI sebesar 0.569 dengan signifikansi 0.903, variabel GPM sebesar 1.008 dengan signifikansi 0.261, variabel ROI sebesar 0.385 dengan signifikansi 0.998, variabel OP sebesar 0.435 dengan signifikansi 0.991. Oleh karena nilai signifikansi dari uji normalitas > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena data telah terdistribusi dengan normal dan memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *value inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen.

Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.18

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.630	1.021
	TDTA	.933	1.172
	TAT	.815	1.085
	ADI	.904	1.149
	GPM	.772	1.093
	ROI	.925	1.154

a Dependent Variable: OP

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Dari tabel 4.18 terlihat bahwa nilai VIF untuk variabel CR, TDTA, TAT, ADI, GPM, dan ROI secara berturut-turut adalah 1.021, 1.172, 1.085, 1.149, 1.093, dan 1.154 dengan nilai *tolerance* adalah 0.630, 0.933, 0.815, 0.904, 0.772, dan 0.925. Karena nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10, maka dapat dinyatakan model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas.

4.3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan jika data yang digunakan bersifat *time-series*. Tujuannya untuk mengetahui adanya korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Apabila nilai DW yang dihasilkan berada dalam rentang -2 sampai dengan $+2$ maka model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi.

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19

Model Summary(b)

Model	Durbin-Watson
1	1.881

a Predictors: (Constant), ROI, CR, TDTA, GPM, TAT, ADI

b Dependent Variable: OP

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Dari tabel 4.19 di atas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.881. Nilai DW yang diperoleh berada pada rentang nilai diantara -2 sampai $+2$, sehingga

dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari gangguan autokorelasi.

4.3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dilakukan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel bebas. Jika nilai probabilitas > 0.05, maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.661	.601		1.099	.308
	CR	.747	1.981	.230	.377	.717
	TDTA	.938	2.439	.142	.385	.712
	TAT	1.370	1.365	.567	1.004	.349
	ADI	1.853	1.745	.621	1.062	.324
	GPM	5.332	3.795	-.821	1.405	.203
	ROI	.103	.087	-.434	1.192	.272

a Dependent Variable: AbSut

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Pada tabel 4.20 terlihat bahwa signifikansi (probabilitas) untuk variabel CR, TDTA, TAT, ADI, GPM, dan ROI secara berturut-turut adalah 0.717, 0.712, 0.349, 0.324, 0.203, dan 0.272. Nilai probabilitas atau tingkat signifikansi > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari heteroskedastisitas.

4.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Variabel Dependen OP

4.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R-square* karena variabel independen yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu. Nilai *Adjusted R-square* berkisar antara angka 0 sampai 1. Nilai *Adjusted R-square* yang semakin besar, yaitu mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen yang dirumuskan untuk menjelaskan variabel dependen sangat baik.

Hasil pengukuran koefisien *Adjusted R Square* dapat dilihat pada Tabel 4.21 berikut ini:

Tabel 4.21

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699(a)	.489	.355	.2696698

a Predictors: (Constant), ROI, CR, TDTA, GPM, TAT, ADI

b Dependent Variable: OP

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Dari pengujian regresi yang dilakukan diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0.355. Hal ini berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 35.5%. Sedangkan sisanya sebesar 64.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kondisi politik, kondisi sosial dan ekonomi.

Besarnya nilai koefisien (R) rasio keuangan yang mencakup *current ratio*, *total debt to total assets ratio*, *average days inventory*, *total assets turnover*, *gross profit margin*, dan *return on investment* terhadap *operating profit* adalah sebesar

0.699. Angka ini mengindikasikan terdapat korelasi yang cukup kuat antara rasio keuangan dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *operating profit*.

4.3.3.2 Uji F (*F-Test*)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Nilai signifikan < 0.05 menunjukkan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama, dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan pengujian diperoleh hasil *F-Test (ANOVA)* seperti pada tabel 4.22 berikut ini:

Tabel 4.22
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	610.034	6	101.672	3.661	.011(a)
	Residual	638.687	23	27.769		
	Total	1248.721	29			

a Predictors: (Constant), ROI, CR, ADI, TDTA, TAT, GPM

b Dependent Variable: OP

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Dari hasil pengolahan data dengan *F-Test (ANOVA)* didapat nilai F_{hitung} sebesar 3.661 dengan nilai signifikansi sebesar 0.011 lebih kecil dari alpha (α) 0.05. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja perusahaan melalui *operating profit* pada kategori perusahaan kecil.

4.3.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Nilai signifikan < 0.05 menunjukkan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial dan signifikan, dan begitu pula sebaliknya.

Hasil pengolahan data analisis regresi untuk kategori perusahaan kecil dengan variabel dependen OP dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut:

Tabel 4.23
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.776	1.179		.658	.517
	CR	.181	1.270	.024	.143	.888
	TDTA	1.287	1.118	.184	1.151	.261
	TAT	.304	2.219	.707	3.742	.001
	ADI	.575	.576	.198	.999	.328
	GPM	.717	.293	.298	2.445	.017
	ROI	.252	.244	.163	1.032	.313

a. Dependent Variable: OP

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$OP = 0.776 + 0.181CR + 1.287TDTA + 0.304TAT + 0.575ADI + 0.717GPM + 0.252ROI + e$$

Dari tabel 4.23 di atas, maka dapat dilihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba

CR memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.181 dan nilai sig sebesar 0.888. Karena nilai sig $0.888 > 0.05$ (α), maka H1 ditolak yaitu CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba melalui *operating profit* pada kategori perusahaan kecil.

2. Pengaruh *total debt to total assets ratio* terhadap perubahan laba

TDTA memiliki nilai sig sebesar 0.261 dan nilai koefisien positif yaitu 1.287. Karena nilai sig $0.261 > 0.05$ (α), maka H2 ditolak yaitu TDTA tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba melalui *operating profit* pada kategori perusahaan kecil.

3. Pengaruh *total assets turnover* terhadap perubahan laba

TAT memiliki nilai sig sebesar 0.001 dan nilai koefisien positif yaitu 0.304. Karena nilai sig $0.005 < 0.05$ (α), maka H3 diterima yaitu TAT berpengaruh signifikan (positif) terhadap perubahan laba melalui *operating profit* pada kategori perusahaan kecil.

4. Pengaruh *average days inventory* terhadap perubahan laba

ADI memiliki nilai sig sebesar 0.328 dan nilai koefisien positif yaitu 0.575. Karena nilai sig $0.328 > 0.05$ (α), maka H4 ditolak yaitu ADI tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba melalui *operating profit* pada kategori perusahaan kecil.

5. Pengaruh *gross profit margin* terhadap perubahan laba

GPM memiliki nilai sig sebesar 0.017 dan nilai koefisien positif yaitu 0.717. Karena nilai sig $0.017 < 0.05$ (α), maka H5 diterima yaitu GPM berpengaruh

signifikan (positif) terhadap perubahan laba melalui *operating profit* pada kategori perusahaan kecil.

6. Pengaruh *return on investment* terhadap perubahan laba

ROI memiliki nilai sig sebesar 0.313 dan nilai koefisien positif yaitu 0.252. Karena nilai sig $0.313 > 0.05$ (α), maka H₆ ditolak yaitu ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba melalui *operating profit* pada kategori perusahaan kecil.

7. Konstanta (a)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.776. Hal ini berarti bahwa tanpa pengaruh variabel independen, maka *operating profit* adalah sebesar 0.776.

4.3.4 Uji Asumsi Klasik dengan Variabel Dependen EAT

4.3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian dapat dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi pada 0.05. Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, maka data terdistribusi normal, dan sebaliknya jika tingkat signifikansi $< 5\%$, maka data tidak terdistribusi normal.

Dari tabel 4.17 terlihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai *kolmogorov-smirnov* untuk variabel CR sebesar 1.219 dengan signifikansi 0.102, variabel TDTA sebesar 0.451 dengan signifikansi 0.987, variabel TAT sebesar 1.151 dengan signifikansi 0.141, variabel ADI sebesar 0.569 dengan signifikansi

0.903, variabel GPM sebesar 1.008 dengan signifikansi 0.261, variabel ROI sebesar 0.385 dengan signifikansi 0.998, variabel EAT sebesar 0.428 dengan signifikansi 0.993. Oleh karena nilai signifikansi dari uji normalitas > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena data telah terdistribusi dengan normal dan memenuhi asumsi normalitas.

4.3.4.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *value inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.24 di bawah ini :

Tabel 4.24

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.789	1.268
	TDTA	.624	1.603
	TAT	.566	1.767
	ADI	.610	1.639
	GPM	.875	1.143
	ROI1	.887	1.127

a. Dependent Variable: EAT

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Dari tabel 4.24 terlihat bahwa nilai VIF untuk variabel CR, TDTA, TAT, ADI, GPM, dan ROI secara berturut-turut adalah 1.268, 1.603, 1.767, 1.639, 1.143, dan 1.127 dengan nilai *tolerance* adalah 0.789, 0.624, 0.566, 0.610, 0.875,

dan 0.887. Karena nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10, maka dapat dinyatakan model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas.

4.3.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ pada data yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time-series*). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Apabila nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan berada dalam rentang -2 sampai dengan +2 maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi.

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.25 berikut:

Tabel 4.25

Model Summary(b)

Model	Durbin-Watson
1	1.219

a Predictors: (Constant), ROI, CR, ADI, TDTA, TAT, GPM

b Dependent Variable: EAT

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Dari tabel 4.25 di atas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.219. Nilai DW yang diperoleh berada pada rentang nilai diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari gangguan autokorelasi.

4.3.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dilakukan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel bebas. Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.26 berikut:

Tabel 4.26
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.661	.601		1.099	.308
	CR	.747	1.981	.230	.377	.717
	TDTA	1.370	1.365	.567	1.004	.349
	TAT	1.853	1.745	.621	1.062	.324
	ADI	5.332	3.795	.821	1.405	.203
	GPM	.938	2.439	.142	.385	.712
	ROI	.103	.087	.434	1.192	.272

a Dependent Variable: AbSut

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Dari tabel 4.26 terlihat bahwa signifikansi (probabilitas) untuk variabel CR, TDTA, TAT, ADI, GPM, dan ROI secara berturut-turut adalah 0.717, 0.349, 0.324, 0.203, 0.712, dan 0.272. Nilai probabilitas atau tingkat signifikansi > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari heteroskedastisitas.

4.3.5 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Variabel Dependen EAT

4.3.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R-square* berkisar antara angka 0 sampai 1. Nilai *Adjusted R-square* yang semakin besar, yaitu mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen yang dirumuskan untuk menjelaskan variabel dependen sangat baik.

Hasil pengukuran koefisien *Adjusted R Square* dapat dilihat pada Tabel 4.27 berikut ini:



Tabel 4.27

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997(a)	.994	.992	.3802887

a Predictors: (Constant), ROI, CR, ADI, TDTA, TAT, GPM

b Dependent Variable: EAT

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Dari pengujian regresi yang dilakukan diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0.992. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 99.2%. Sedangkan sisanya sebesar 0.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kondisi politik, kondisi sosial dan ekonomi.

Besarnya nilai koefisien (R) rasio keuangan yang mencakup *current ratio*, *total debt to total assets ratio*, *average days inventory*, *total assets turnover*, *gross profit margin*, dan *return on investment* terhadap *earning after tax* adalah sebesar 0.997. Angka ini mengindikasikan terdapat korelasi yang sangat kuat antara rasio keuangan dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *earning after tax*.

4.3.5.2 Uji F (*F-Test*)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Nilai signifikan < 0.05 menunjukkan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama, dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan pengujian diperoleh hasil *F-Test (ANOVA)* seperti pada tabel 4.28 berikut ini:

Tabel 4.28
ANOVA(b)

Mode		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	510.806	6	85.134	588.679	.000(a)
	Residual	3.326	23	.145		
	Total	514.133	29			

a Predictors: (Constant), ROI, CR, ADI, TDTA, TAT, GPM

b Dependent Variable: EAT

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Dari hasil pengolahan data dengan *F-Test (ANNOVA)* didapat nilai F_{hitung} sebesar 588.679 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha (α) 0.05. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja perusahaan melalui *earning after tax* pada kategori perusahaan kecil.

4.3.5.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Nilai signifikan < 0.05 menunjukkan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial dan signifikan, dan begitu pula sebaliknya.

Hasil pengolahan data analisis regresi untuk kategori perusahaan kecil dengan variabel dependen EAT dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut:

Tabel 4.29
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.192	.085		2.256	.034
	CR	.088	.092	.018	.960	.347
	TDTA	.127	.160	.017	.792	.437
	TAT	.010	.042	.005	.240	.813
	ADI	.078	.488	.003	.161	.874
	GPM	.023	.029	.100	1.774	.042
	ROI	.981	.018	.992	55.684	.000

a Dependent Variable: EAT

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS versi 15 (2010)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$EAT = 0.192 + 0.088CR + 0.127TDTA + 0.010TAT + 0.078ADI + 0.023GPM + 0.981ROI + e$$

Dari tabel 4.29, maka dapat dilihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba

CR memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.088 dan nilai sig sebesar 0.347. Karena nilai sig $0.347 > 0.05$ (α), maka H1 ditolak yaitu CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba melalui *earning after tax* pada kategori perusahaan kecil.

2. Pengaruh *total debt to total assets ratio* terhadap perubahan laba

TDTA memiliki nilai sig sebesar 0.437 dan nilai koefisien positif yaitu 0.127. Karena nilai sig $0.437 > 0.05$ (α), maka H2 ditolak yaitu TDTA tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba melalui *earning after tax* pada kategori perusahaan kecil.

3. Pengaruh *total assets turnover* terhadap perubahan laba

TAT memiliki nilai sig sebesar 0.813 dan nilai koefisien positif yaitu 0.010. Karena nilai sig $0.813 > 0.05$ (α), maka H3 ditolak yaitu TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba melalui *earning after tax* pada kategori perusahaan kecil.

4. Pengaruh *average days inventory* terhadap perubahan laba

ADI memiliki nilai sig sebesar 0.874 dan nilai koefisien positif yaitu 0.078. Karena nilai sig $0.874 > 0.05$ (α), maka H4 ditolak yaitu ADI tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba melalui *earning after tax* pada kategori perusahaan kecil.

5. Pengaruh *gross profit margin* terhadap perubahan laba

GPM memiliki nilai sig sebesar 0.042 dan nilai koefisien positif yaitu 0.023. Karena nilai sig $0.042 < 0.05$ (α), maka H5 diterima yaitu GPM berpengaruh

signifikan (positif) terhadap perubahan laba melalui *earning after tax* pada kategori perusahaan kecil.

6. Pengaruh *return on investment* terhadap perubahan laba

ROI memiliki nilai sig sebesar 0.000 dan nilai koefisien positif yaitu 0.981.

Karena nilai sig $0.000 < 0.05$ (α), maka H6 diterima yaitu ROI berpengaruh signifikan (positif) terhadap perubahan laba. melalui *earning after tax* pada kategori perusahaan kecil.

7. Konstanta (a)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.192. Hal ini berarti bahwa tanpa pengaruh variabel independen, maka *earning after tax* adalah sebesar 0.192.

4.4 Analisis Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Besar

4.4.1.1 Variabel Dependen OP

Rasio keuangan perusahaan yang baik mencerminkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Hal ini dikarenakan pertumbuhan laba merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Dari hasil regresi diperoleh hasil uji F_{hitung} sebesar 8.812 dengan nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$. Artinya, pada perusahaan besar variabel *current ratio*, *total debt to total assets*, *total assets turnover*, *average days inventory*, *gross profit margin*, dan *return on investment* secara bersama-sama dapat mempengaruhi perubahan laba operasional perusahaan (*operating profit*).

Berdasarkan pengolahan data analisis regresi linier berganda untuk perusahaan besar diperoleh hasil bahwa variabel *total debt to total assets*, *total assets turnover*, dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan (positif) terhadap perubahan laba operasional perusahaan (*operating profit*). Hal ini berarti bahwa peningkatan *total debt to total assets*, *total assets turnover*, dan *gross profit margin* akan meningkatkan perubahan laba operasional. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *total debt to total assets* sebesar $0.045 < 0.05$, nilai signifikansi *total assets turnover* sebesar $0.005 < 0.05$ dan nilai signifikansi *gross profit margin* sebesar $0.028 < 0.05$. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Meriewaty dan Setyani (2005) dan Putri (2008). Meriewaty dan Setyani (2005) menyimpulkan bahwa *total debt to total assets* dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan (positif) terhadap perubahan laba operasional perusahaan (*operating profit*). Putri (2008) menyimpulkan bahwa perubahan laba juga dipengaruhi oleh *gross profit margin*.

Total debt to total assets menekankan pentingnya pendanaan utang dengan menunjukkan persentase aset yang dibiayai oleh utang. Walaupun nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan risiko pada kreditur berupa ketidak-mampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, peningkatan penggunaan utang dapat meningkatkan jumlah aset yang akan bermanfaat dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Hal ini akan berujung pada peningkatan laba perusahaan. Peningkatan utang pada perusahaan besar dapat ditoleransi karena perubahan laba perusahaan yang cukup stabil. Semakin tinggi rasio ini maka semakin sedikit laba

yang dihasilkan karena semakin besar aset perusahaan yang didanai oleh utang sehingga *debt capacity* perusahaan semakin menipis.

Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam *total assets turnover*. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aset tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang. Semakin cepat tingkat perputaran asetnya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan.

Gross profit margin mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba kotor dari setiap rupiah penjualannya. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan tingginya laba kotor yang dapat diperoleh perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi nilai laba perusahaan.

Variabel *current ratio*, *average days inventory*, dan *return on investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba operasional pada perusahaan besar. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *current ratio* sebesar $0.351 > 0.05$, *average days inventory* sebesar $0.306 > 0.05$ dan *return on investment* sebesar $0.074 > 0.05$. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Putri (2008). Hal ini dapat disebabkan tidak relevannya penggunaan rasio tersebut untuk kategori perusahaan besar dan dapat juga disebabkan karena keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini. Ketidak-konsistenan juga dapat

disebabkan oleh pengaruh indikator-indikator ekonomi makro yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.1.2 Variabel Dependen EAT

Rasio keuangan perusahaan yang baik mencerminkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Hal ini dikarenakan pertumbuhan laba merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Dari hasil regresi diperoleh hasil uji F_{hitung} sebesar 12.945 dengan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Artinya, pada perusahaan besar variabel *current ratio*, *total debt to total assets*, *total assets turnover*, *average days inventory*, *gross profit margin*, dan *return on investment* secara bersama-sama dapat mempengaruhi perubahan laba bersih setelah pajak (*earning after tax*).

Berdasarkan pengolahan data analisis regresi linier berganda untuk perusahaan besar diperoleh hasil bahwa variabel *gross profit margin* dan *return on investment* berpengaruh signifikan (positif) terhadap perubahan laba bersih setelah pajak (*earning after tax*). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *return on investment* sebesar $0.000 < 0.05$, dan nilai signifikansi *gross profit margin* sebesar $0.017 < 0.05$. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Meriewaty dan Setyani (2005) dan Putri (2008). Putri (2008) menyimpulkan bahwa perubahan laba juga dipengaruhi oleh *gross profit margin* dan *return on investment* berpengaruh signifikan (positif) terhadap perubahan laba bersih setelah pajak (*earning after tax*).

Gross profit margin mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba kotor dari setiap rupiah penjualannya. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan tingginya laba kotor yang dapat diperoleh perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi nilai laba perusahaan.

Return on investment menggambarkan efektivitas dan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan.

Variabel *current ratio*, *average days inventory*, *total debt to total assets*, dan *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih setelah pajak pada perusahaan besar. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *current ratio* sebesar $0.810 > 0.05$, *average days inventory* sebesar $0.198 > 0.05$, *total debt to total assets* sebesar $0.145 > 0.05$ dan *total assets turnover* sebesar $0.289 > 0.05$. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Putri (2008). Hal ini dapat disebabkan tidak relevannya penggunaan rasio tersebut untuk kategori perusahaan besar dan dapat juga disebabkan karena keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini. Ketidak-konsistenan juga dapat disebabkan oleh pengaruh indikator-indikator ekonomi makro yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.2 Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Kecil

4.4.2.1 Variabel Dependen OP

Rasio keuangan perusahaan yang baik mencerminkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Hal ini dikarenakan pertumbuhan laba merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Dari hasil regresi diperoleh hasil uji F_{hitung} sebesar 3.661 dengan nilai signifikansi sebesar $0.011 < 0.05$. Artinya, pada perusahaan besar variabel *current ratio*, *total debt to total assets*, *total assets turnover*, *average days inventory*, *gross profit margin*, dan *return on investment* secara bersama-sama dapat mempengaruhi perubahan laba operasional perusahaan kecil (*operating profit*).

Berdasarkan pengolahan data analisis regresi linier berganda untuk perusahaan kecil diperoleh hasil bahwa variabel *total assets turnover* dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan (positif) terhadap perubahan laba operasional perusahaan (*operating profit*). Hal ini berarti bahwa peningkatan *total assets turnover* dan *gross profit margin* akan meningkatkan perubahan laba operasional. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *total assets turnover* sebesar $0.001 < 0.05$ dan nilai signifikansi *gross profit margin* sebesar $0.017 < 0.05$. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Meriewaty dan Setyani (2005) dan Putri (2008). Meriewaty dan Setyani (2005) menyimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan (positif) terhadap perubahan laba operasional perusahaan (*operating profit*). Putri (2008) menyimpulkan bahwa perubahan laba juga dipengaruhi oleh *gross profit margin*.

Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam *total assets turnover*. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aset tersebut telah

dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang. Semakin cepat tingkat perputaran asetnya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan.

Gross profit margin mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba kotor dari setiap rupiah penjualannya. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan tingginya laba kotor yang dapat diperoleh perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi nilai laba perusahaan.

Variabel *current ratio*, *total debt to total assets*, *average days inventory*, dan *return on investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba operasional pada perusahaan kecil. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *current ratio* sebesar $0.888 > 0.05$, *total debt to total assets* sebesar $0.261 > 0.05$, *average days inventory* sebesar $0.328 > 0.05$ dan *return on investment* sebesar $0.313 > 0.05$. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Putri (2008). Hal ini dapat disebabkan tidak relevannya penggunaan rasio tersebut untuk kategori perusahaan kecil dan dapat juga disebabkan karena keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini. Ketidak-konsistenan juga dapat disebabkan oleh pengaruh indikator-indikator ekonomi makro yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.2.2 Variabel Dependen EAT

Rasio keuangan perusahaan yang baik mencerminkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Hal ini dikarenakan pertumbuhan laba merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Dari hasil regresi diperoleh hasil uji F_{hitung} sebesar 588.679 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Artinya, pada perusahaan kecil variabel *current ratio*, *total debt to total assets*, *total assets turnover*, *average days inventory*, *gross profit margin*, dan *return on investment* secara bersama-sama dapat mempengaruhi perubahan laba bersih setelah pajak (*earning after tax*).

Berdasarkan pengolahan data analisis regresi linier berganda untuk perusahaan kecil diperoleh hasil bahwa variabel *gross profit margin* dan *return on investment* berpengaruh signifikan (positif) terhadap perubahan laba bersih setelah pajak (*earning after tax*). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *return on investment* sebesar $0.000 < 0.05$, dan nilai signifikansi *gross profit margin* sebesar $0.042 < 0.05$. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Meriewaty dan Setyani (2005) dan Putri (2008). Putri (2008) menyimpulkan bahwa perubahan laba juga dipengaruhi oleh *gross profit margin* dan *return on investment* berpengaruh signifikan (positif) terhadap perubahan laba bersih setelah pajak (*earning after tax*).

Gross profit margin mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba kotor dari setiap rupiah penjualannya. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan tingginya laba kotor yang dapat diperoleh perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi nilai laba perusahaan.

Return on investment menggambarkan efektivitas dan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan.

Variabel *current ratio*, *average days inventory*, *total debt to total assets*, dan *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih setelah pajak pada perusahaan kecil. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *current ratio* sebesar $0.347 > 0.05$, *average days inventory* sebesar $0.874 > 0.05$, *total debt to total assets* sebesar $0.437 > 0.05$ dan *total assets turnover* sebesar $0.813 > 0.05$. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Putri (2008). Hal ini dapat disebabkan tidak relevannya penggunaan rasio tersebut untuk kategori perusahaan kecil dan dapat juga disebabkan karena keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini. Ketidak-konsistenan juga dapat disebabkan oleh pengaruh indikator-indikator ekonomi makro yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Rasio keuangan perusahaan yang baik mencerminkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Hal ini dikarenakan pertumbuhan laba merupakan salah satu parameter yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Dari hasil uji F pada masing-masing kategori perusahaan, diperoleh derajat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Artinya, pada setiap kategori perusahaan yang diteliti (perusahaan besar dan perusahaan kecil), variabel *current ratio*, *total debt to total asset*, *total asset turnover*, *average days inventory*, *gross profit margin*, dan *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan, baik yang diukur melalui *operating profit* maupun melalui *earning after tax*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk perusahaan besar diperoleh hasil bahwa variabel *total debt to total assets*, *total assets turnover*, dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan (positif) terhadap perubahan laba operasional perusahaan (*operating profit*), dan variabel yang berpengaruh signifikan (positif) terhadap perubahan laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) adalah *gross profit margin* dan *return on investment*. Dari uji hipotesis untuk perusahaan kecil diperoleh hasil bahwa variabel *total assets turnover* dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan (positif) terhadap perubahan laba operasional perusahaan (*operating profit*), dan variabel yang berpengaruh signifikan (positif) terhadap perubahan laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) adalah *gross profit margin*

dan *return on investment*. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriewaty dan Setyani (2005) dan Putri (2008).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa untuk perusahaan besar, variabel *current ratio*, *average days inventory*, dan *return on investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba operasional (*operating profit*), dan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) adalah *current ratio*, *average days inventory*, *total debt to total assets*, dan *total assets turnover*. Dari uji hipotesis untuk perusahaan kecil diperoleh hasil bahwa variabel *current ratio*, *total debt to total assets*, *average days inventory*, dan *return on investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba operasional (*operating profit*), dan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) adalah *current ratio*, *average days inventory*, *total debt to total assets*, dan *total assets turnover*. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriewaty dan Setyani (2005) dan Putri (2008). Hal ini dapat disebabkan tidak relevannya penggunaan rasio tersebut untuk setiap kategori perusahaan dan dapat juga disebabkan karena keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini. Ketidak-konsistenan juga dapat disebabkan oleh pengaruh indikator-indikator ekonomi makro yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja yang diukur dengan perubahan

laba, baik laba operasional maupun laba bersih setelah pajak. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai informasi untuk menilai kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mencerminkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak jumlah investor yang menanamkan modalnya, maka semakin besar peluang untuk melakukan ekspansi.

Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja berbeda untuk perusahaan besar dan perusahaan kecil. Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja pada perusahaan besar yang diukur melalui *operating profit* adalah sebesar 77.0% dan melalui *earning after tax* sebesar 83.7%. Sedangkan untuk perusahaan kecil, pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui *operating profit* adalah sebesar 35.5% dan melalui *earning after tax* sebesar 99.2%. Kinerja yang diukur dengan perubahan laba juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar perusahaan, seperti kondisi ekonomi makro. Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan ekonomi investor juga harus memperhatikan faktor-faktor selain informasi yang diperoleh dari laporan keuangan.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu hanya pada perusahaan *real estate* dan *property*, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi.
2. Periode penelitian yang digunakan relatif singkat.

3. Penelitian ini menggunakan faktor ukuran perusahaan yang dilihat dari jumlah karyawan.

5.4 Saran

Dengan melihat keterbatasan di atas, peneliti menyadari tidak ada penelitian yang sempurna. Untuk itu saran-saran untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya melakukan penelitian untuk semua industri yang terdaftar di BEI sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisir.
2. Periode pengamatan perlu diperpanjang untuk dapat memberikan gambaran apakah hasil yang diperoleh konsisten dengan penelitian terdahulu.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan total penjualan atau total utang dalam menentukan ukuran perusahaan, untuk memberikan gambaran apakah hasil yang diperoleh konsisten dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Johan. 2002. "Hubungan Antara Tipologi Strategi Kompetitif, Kematangan Teknologi Informasi, dan Ukuran Perusahaan Perbankan dengan Respon Strategic dalam Menghadapi Globalisasi". *JAAI Vol. 6, No. 1, Juni 2002*.
- Asyik, Nur Fadrih dan Soelistyo. 2000. "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba: Penetapan Rasio Keuangan sebagai Discriminator". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 15, No. 3, Hal. 313 – 331*.
- Darsono dan Ashari. 2004. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, edisi pertama*. Yogyakarta: Andi.
- Financial Accounting Standard Boards. 1980. *Statement of Financial Accounting Concept No. 1: Sasaran Utama Pelaporan Keuangan*. Stamford, Connecticut: FASB.
- Gozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, cetakan keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesian Capital Market Directory. 2009.
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. "Financial Ratio Analysis and the Prediction of Earnings Changes in Indonesia". *Jurnal KELOLA, Hal. 114 - 137, September 1994*.
- Manao, Hekinus dan Deswin Nur. 2001. "Asosiasi Rasio Keuangan dengan Return Saham: Pertimbangan Ukuran Perusahaan serta Pengaruh Krisis Ekonomi di Indonesia". *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IV, Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Meriewaty, Dian dan Astuti Yuli Setyani. 2005. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ". *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VIII, Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan, edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Putri, Indah Permata. 2008. "Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan dengan Pertimbangan Size Perusahaan

(Studi Kasus pada Industri Manufaktur yang Listing di BEJ)". (Skripsi).
Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Raharjo, Ivon Dwi dan Linda Kusumaning W. 2005. "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang akan Datang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ". *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi Vol. 4, No. 2, November 2005*.

Sekaran, Uma. 2000. *Research Method for Business, third edition*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.

Singgih, Santoso. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Soemarso, S. R. 1994. *Akuntansi Suatu Pengantar, edisi keempat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Wahyuni, Dewi dkk. 2006. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja pada Industri Automotive dan Allied Products yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Kajian Akuntansi Vol. 1, No. 1, Juni 2006*.

Widiasih, Nur Ari. 2006. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)". (Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Widodo, Eko. 2001. "Rasio Keuangan untuk Mengukur Asosiasi Likuiditas, Struktur Modal dan Kualitas Aktiva dengan Profitabilitas Bank : Analisis Korelasi Kanonikal". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 3, No. 1, April 2001*.

Wild, John J, et all. 2004. *Financial Statement Analysis, eighth edition*. New York: McGraw-Hill Companies.

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kriteria	Kode	Perusahaan
1.	Besar	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.
2.		DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk.
3.		SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.
4.		PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
5.		PNSE	PT. Pudjiadi & Sons Estate Tbk.
6.		LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk.
7.		JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk.
8.	Kecil	CTRS	PT. Ciputra Surya Tbk.
9.		ELTY	PT. Bakriland Development Tbk.
10.		PUDP	PT. Pudjiadi Prestige Limited Tbk.
11.		LAMI	PT. Lamicitra Nusantara Tbk.
12.		GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
13.		SIIP	PT. Suryainti Permata Tbk.



Lampiran 2. Data Jumlah Karyawan Perusahaan Sampel

No.	Kode	Perusahaan	TK 05	TK 06	TK 07	TK 08	TK 09	Rata-Rata
1.	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.	425	3.680	3.925	5.234	3.912	3.435
2.	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk.	1.258	3.515	3.690	3.403	692	2.512
3.	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.	1.912	1.794	1.401	1.246	1.265	1.524
4.	PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	1.314	1.288	1.388	1.176	1.044	1.242
5.	PNSE	PT. Pudjiadi & Sons Estate Tbk.	1.085	1.191	1.083	1.124	1.100	1.117
6.	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk.	559	546	542	511	530	538
7.	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk.	455	526	535	522	510	510
8.	CTRS	PT. Ciputra Surya Tbk.	574	557	440	407	506	497
9.	ELTY	PT. Bakriland Development Tbk.	632	741	349	363	394	496
10.	PUDP	PT. Pudjiadi Prestige Limited Tbk.	147	222	222	212	480	257
11.	LAMI	PT. Lamicitra Nusantara Tbk.	173	158	109	114	136	138
12.	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	184	125	132	119	78	128
13.	SIIP	PT. Suryainti Permata Tbk.	49	49	49	49	49	49

Lampiran 3. Data Rasio Keuangan dan Laba Perusahaan Sampel

CR

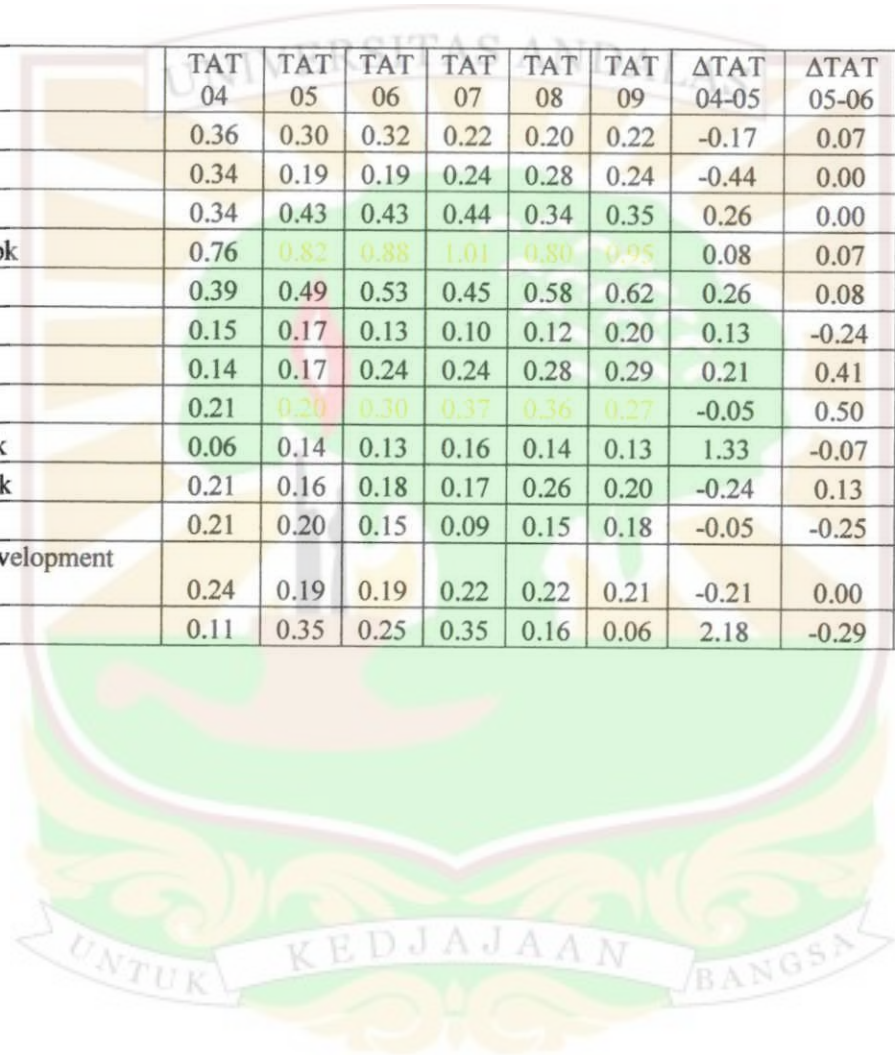
No.	Perusahaan	CR 04	CR 05	CR 06	CR 07	CR 08	CR 09	Δ CR 04-05	Δ CR 05-06	Δ CR 06-07	Δ CR 07-08	Δ CR 08-09
1	Lippo Karawaci Tbk	0.55	0.60	1.22	1.35	1.44	1.45	0.09	1.03	0.11	0.07	0.01
2	Duta Pertiwi Tbk	0.88	0.61	0.64	0.76	0.78	1.12	-0.31	0.05	0.19	0.03	0.44
3	Summarecon Agung Tbk	0.75	0.67	0.94	0.86	0.76	1.12	-0.11	0.40	-0.09	-0.12	0.47
4	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	1.47	1.93	1.63	2.38	2.65	3.17	0.31	-0.16	0.46	0.11	0.20
5	Pudjiadi & Sons Estate Tbk	2.49	1.61	1.36	1.69	0.74	1.42	-0.35	-0.16	0.24	-0.56	0.92
6	Lippo Cikarang Tbk	0.67	0.95	1.07	3.54	2.58	2.13	0.42	0.13	2.31	-0.27	-0.17
7	Jaya Real Property Tbk	1.30	1.47	1.46	1.26	1.18	1.11	0.13	-0.01	-0.14	-0.06	-0.06
8	Ciputra Surya Tbk	1.30	1.04	1.70	2.24	2.53	1.79	-0.20	0.63	0.32	0.13	-0.29
9	Bakrieland Development Tbk	1.78	1.20	2.10	1.15	3.14	2.49	-0.33	0.75	-0.45	1.73	-0.21
10	Pudjiadi Prestige Limited Tbk	0.86	0.84	0.35	0.86	1.56	1.94	-0.02	-0.58	1.46	0.81	0.24
11	Lamicitra Nusantara Tbk	1.90	2.43	1.87	1.50	1.30	1.29	0.28	-0.23	-0.20	-0.13	-0.01
12	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	0.18	0.17	0.70	0.71	0.75	0.76	-0.06	3.12	0.01	0.06	0.01
13	Suryainti Permata Tbk	3.49	0.77	1.00	1.52	5.02	2.80	-0.78	0.30	0.52	2.30	-0.44

TDTA

No.	Perusahaan	TDTA 04	TDTA 05	TDTA 06	TDTA 07	TDTA 08	TDTA 09	ΔTDTA 04-05	ΔTDTA 05-06	ΔTDTA 06-07	ΔTDTA 07-08	ΔTDTA 08-09
1	Lippo Karawaci Tbk	0.78	0.69	0.52	0.61	0.57	0.59	-0.12	-0.25	0.17	-0.07	0.04
2	Duta Pertiwi Tbk	0.50	0.56	0.56	0.54	0.52	0.41	0.12	0.00	-0.04	-0.04	-0.21
3	Summarecon Agung Tbk	0.63	0.56	0.55	0.55	0.50	0.57	-0.11	-0.02	0.00	-0.09	0.14
4	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	0.30	0.27	0.28	0.24	0.36	0.34	-0.10	0.04	-0.14	0.50	-0.06
5	Pudjiadi & Sons Estate Tbk	0.60	0.62	0.61	0.60	0.58	0.59	0.03	-0.02	-0.02	-0.03	0.02
6	Lippo Cikarang Tbk	0.61	0.61	0.60	0.61	0.64	0.66	0.00	-0.02	0.02	0.05	0.03
7	Jaya Real Property Tbk	0.43	0.40	0.28	0.34	0.38	0.42	-0.07	-0.30	0.21	0.12	0.11
8	Ciputra Surya Tbk	0.35	0.45	0.49	0.39	0.27	0.29	0.29	0.09	-0.20	-0.31	0.07
9	Bakrieland Development Tbk	0.30	0.53	0.49	0.43	0.26	0.38	0.77	-0.08	-0.12	-0.40	0.46
10	Pudjiadi Prestige Limited Tbk	0.43	0.42	0.40	0.23	0.20	0.15	-0.02	-0.05	-0.43	-0.13	-0.25
11	Lamicitra Nusantara Tbk	0.42	0.50	0.56	0.67	0.73	0.71	0.19	0.12	0.20	0.09	-0.03
12	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	0.72	0.73	0.72	0.70	0.69	0.68	0.01	-0.01	-0.03	-0.01	-0.01
13	Suryaini Permata Tbk	0.23	0.22	0.13	0.09	0.53	0.56	-0.04	-0.41	-0.31	4.89	0.06

TAT

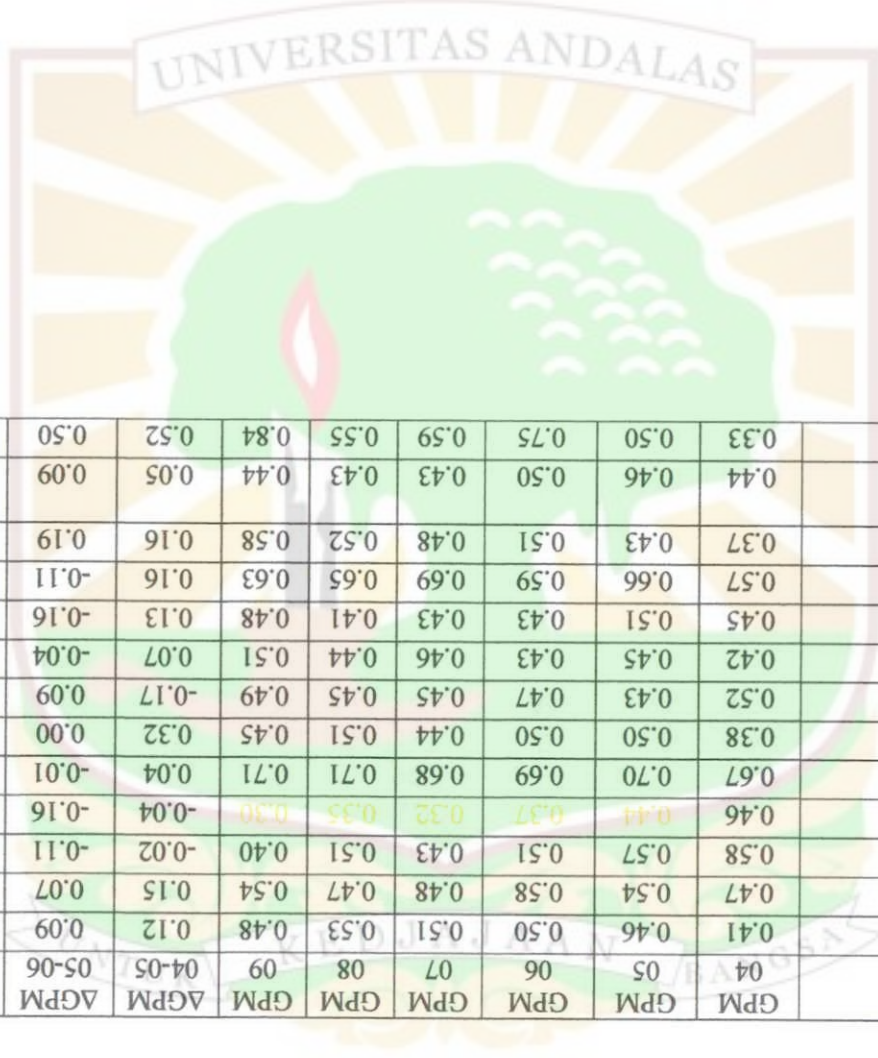
No.	Perusahaan	TAT 04	TAT 05	TAT 06	TAT 07	TAT 08	TAT 09	ΔTAT 04-05	ΔTAT 05-06	ΔTAT 06-07	ΔTAT 07-08	ΔTAT 08-09
1	Lippo Karawaci Tbk	0.36	0.30	0.32	0.22	0.20	0.22	-0.17	0.07	-0.31	-0.09	0.10
2	Duta Pertiwi Tbk	0.34	0.19	0.19	0.24	0.28	0.24	-0.44	0.00	0.26	0.17	-0.14
3	Summarecon Agung Tbk	0.34	0.43	0.43	0.44	0.34	0.35	0.26	0.00	0.02	-0.23	0.03
4	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	0.76	0.82	0.88	1.01	0.80	0.95	0.08	0.07	0.15	-0.21	0.19
5	Pudjiadi & Sons Estate Tbk	0.39	0.49	0.53	0.45	0.58	0.62	0.26	0.08	-0.15	0.29	0.07
6	Lippo Cikarang Tbk	0.15	0.17	0.13	0.10	0.12	0.20	0.13	-0.24	-0.23	0.20	0.67
7	Jaya Real Property Tbk	0.14	0.17	0.24	0.24	0.28	0.29	0.21	0.41	0.00	0.17	0.04
8	Ciputra Surya Tbk	0.21	0.20	0.30	0.37	0.36	0.27	-0.05	0.50	0.23	-0.03	-0.25
9	Bakrieland Development Tbk	0.06	0.14	0.13	0.16	0.14	0.13	1.33	-0.07	0.23	-0.13	-0.07
10	Pudjiadi Prestige Limited Tbk	0.21	0.16	0.18	0.17	0.26	0.20	-0.24	0.13	-0.06	0.53	-0.23
11	Lamicitra Nusantara Tbk	0.21	0.20	0.15	0.09	0.15	0.18	-0.05	-0.25	-0.40	0.67	0.20
12	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	0.24	0.19	0.19	0.22	0.22	0.21	-0.21	0.00	0.16	0.00	-0.05
13	Suryainti Permata Tbk	0.11	0.35	0.25	0.35	0.16	0.06	2.18	-0.29	0.40	-0.54	-0.63



ADI

No.	Perusahaan	ADI 04	ADI 05	ADI 06	ADI 07	ADI 08	ADI 09	ΔADI 04-05	ΔADI 05-06	ΔADI 06-07	ΔADI 07-08	ΔADI 08-09
1	Lippo Karawaci Tbk	326.53	472.38	778.06	1268.37	1463.97	1304.23	0.45	0.65	0.63	0.15	-0.11
2	Duta Pertiwi Tbk	714.08	999.92	1026.10	732.06	651.63	855.32	0.40	0.03	-0.29	-0.11	0.31
3	Summarecon Agung Tbk	364.29	270.74	300.36	321.21	327.94	249.45	-0.26	0.11	0.07	0.02	-0.24
4	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	4.94	4.10	4.66	5.08	6.09	4.42	-0.17	0.14	0.09	0.20	-0.27
5	Pudjiadi & Sons Estate Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Lippo Cikarang Tbk	1065.83	1541.40	2818.31	3359.41	3201.64	1854.60	0.45	0.83	0.19	-0.05	-0.42
7	Jaya Real Property Tbk	1703.89	1118.70	911.00	896.01	811.78	816.86	-0.34	-0.19	-0.02	-0.09	0.01
8	Ciputra Surya Tbk	1123.45	1116.96	1037.84	1237.58	1080.57	1212.26	-0.01	-0.07	0.19	-0.13	0.12
9	Bakrieland Development Tbk	1114.64	888.83	1525.45	1564.17	923.54	1299.80	-0.20	0.72	0.03	-0.41	0.41
10	Pudjiadi Prestige Limited Tbk	940.92	1649.99	787.81	484.11	394.16	643.14	0.75	-0.52	-0.39	-0.19	0.63
11	Lamicitra Nusantara Tbk	1020.28	1469.77	2471.07	4754.99	3165.86	3131.00	0.44	0.68	0.92	-0.33	-0.01
12	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	303.22	341.02	1107.89	1432.93	1420.53	1451.55	0.12	2.25	0.29	-0.01	0.02
13	Suryainti Permata Tbk	783.33	313.23	679.96	258.22	486.30	6385.26	-0.60	1.17	-0.62	0.88	12.13





No	Perusahaan	04	05	06	07	08	09	04-05	05-06	06-07	07-08	08-09
1	Lippo Karawaci Tbk	GPM	0.46	0.50	0.51	0.53	0.48	0.12	0.09	0.02	0.04	-0.09
2	Duta Pertiwi Tbk	GPM	0.54	0.58	0.48	0.47	0.54	0.15	0.07	-0.17	-0.02	0.15
3	Summarecon Agung Tbk	GPM	0.57	0.51	0.43	0.51	0.40	-0.02	-0.11	-0.16	0.19	-0.22
4	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	GPM	0.44	0.37	0.32	0.35	-0.04	-0.16	-0.14	0.09	-0.14	-0.14
5	Pudjiadi & Sons Estate Tbk	GPM	0.70	0.69	0.68	0.71	0.71	0.04	-0.01	-0.01	0.04	0.00
6	Lippo Cikarang Tbk	GPM	0.50	0.50	0.44	0.51	0.45	0.32	0.00	-0.12	0.16	-0.12
7	Jaya Real Property Tbk	GPM	0.43	0.47	0.45	0.45	0.49	-0.17	0.09	-0.04	0.00	0.09
8	Ciputra Surya Tbk	GPM	0.45	0.43	0.46	0.44	0.51	0.07	-0.04	0.07	-0.04	0.16
9	Bakrieland Development Tbk	GPM	0.51	0.43	0.43	0.41	0.48	0.13	-0.16	0.00	-0.05	0.17
10	Pudjiadi Prestige Limited Tbk	GPM	0.66	0.59	0.69	0.65	0.63	0.16	-0.11	0.17	-0.06	-0.03
11	Lamicitra Nusantara Tbk	GPM	0.43	0.51	0.48	0.52	0.58	0.16	0.19	-0.06	0.08	0.12
12	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GPM	0.46	0.50	0.43	0.43	0.44	0.05	0.09	-0.14	0.00	0.02
13	Suryaini Permata Tbk	GPM	0.33	0.50	0.75	0.59	0.55	0.84	0.52	-0.21	-0.07	0.53

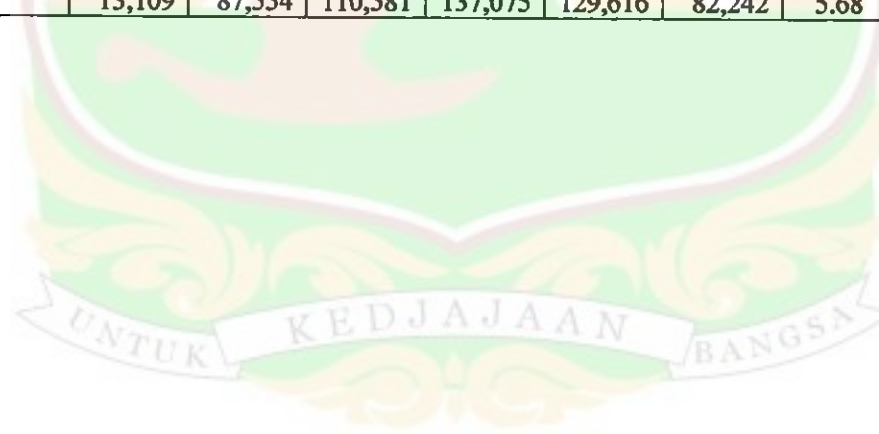
ROI

No.	Perusahaan	ROI 04	ROI 05	ROI 06	ROI 07	ROI 08	ROI 09	ΔROI 04-05	ΔROI 05-06	ΔROI 06-07	ΔROI 07-08	ΔROI 08-09
1	Lippo Karawaci Tbk	6.72	5.27	5.76	3.83	3.35	3.15	-0.22	0.09	-0.34	-0.13	-0.06
2	Duta Pertiwi Tbk	2.69	1.27	1.32	1.61	1.31	0.89	-0.53	0.04	0.22	-0.19	-0.32
3	Summarecon Agung Tbk	8.55	9.94	8.11	7.67	5.28	2.59	0.16	-0.18	-0.05	-0.31	-0.51
4	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	18.40	14.32	13.78	13.23	11.03	9.93	-0.22	-0.04	-0.04	-0.17	-0.10
5	Pudjiadi & Sons Estate Tbk	3.55	1.91	1.30	4.41	5.78	8.02	-0.46	-0.32	2.39	0.31	0.39
6	Lippo Cikarang Tbk	1.08	2.56	0.34	0.28	0.86	1.01	1.37	-0.87	-0.18	2.07	0.17
7	Jaya Real Property Tbk	2.49	3.00	4.64	5.00	5.77	6.68	0.20	0.55	0.08	0.15	0.16
8	Ciputra Surya Tbk	3.77	3.96	6.38	9.40	8.93	6.68	0.05	0.61	0.47	-0.05	-0.25
9	Bakrieland Development Tbk	29.48	3.00	3.64	2.82	2.35	3.26	-0.90	0.21	-0.23	-0.17	0.39
10	Pudjiadi Prestige Limited Tbk	2.91	1.01	1.03	0.11	2.67	1.62	-0.65	0.02	-0.89	23.27	-0.39
11	Lamicitra Nusantara Tbk	0.49	0.45	0.45	0.20	0.47	1.45	-0.08	0.00	-0.56	1.35	2.09
12	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	2.40	2.44	2.48	2.75	2.82	2.80	0.02	0.02	0.11	0.03	-0.01
13	Suryainti Permata Tbk	2.16	10.71	12.50	13.44	6.93	3.08	3.96	0.17	0.08	-0.48	-0.56



OP

No.	Perusahaan	OP 04	OP 05	OP 06	OP 07	OP 08	OP 09	Δ OP 04-05	Δ OP 05-06	Δ OP 06-07	Δ OP 07-08	Δ OP 08-09
1	Lippo Karawaci Tbk	276,169	367,539	536,003	447,173	461,121	465,453	0.33	0.46	-0.17	0.03	0.01
2	Duta Pertiwi Tbk	163,268	112,193	108,034	109,901	149,877	102,480	-0.31	-0.04	0.02	0.36	-0.32
3	Summarecon Agung Tbk	196,493	233,499	233,076	241,940	270,773	220,867	0.19	0.00	0.04	0.12	-0.18
4	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	85,468	167,206	170,981	166,286	180,962	195,713	0.96	0.02	-0.03	0.09	-0.08
5	Pudjiadi & Sons Estate Tbk	21,151	35,747	38,786	29,888	53,811	71,841	0.69	0.09	-0.23	0.80	0.34
6	Lippo Cikarang Tbk	13,108	56,194	37,389	17,191	40,608	70,209	3.29	-0.33	-0.54	1.36	0.73
7	Jaya Real Property Tbk	64,252	63,368	107,336	123,564	150,382	215,270	-0.01	0.69	0.15	0.22	0.43
8	Ciputra Surya Tbk	58,444	63,347	153,887	206,525	213,684	180,141	0.08	1.43	0.34	0.03	-0.16
9	Bakrieland Development Tbk	657	22,737	46,634	72,201	170,508	226,035	33.61	1.05	0.55	1.36	0.33
10	Pudjiadi Prestige Limited Tbk	19,773	13,448	11,109	1,105	16,542	5,611	-0.32	-0.17	-0.90	13.97	-0.66
11	Lamicitra Nusantara Tbk	2,889	7,332	10,641	4,173	13,576	15,487	1.54	0.45	-0.61	2.25	0.14
12	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	5,686	5,720	5,626	10,027	11,058	11,498	0.01	-0.02	0.78	0.10	0.04
13	Suryainti Permata Tbk	13,109	87,554	110,581	137,075	129,616	82,242	5.68	0.26	0.24	-0.05	-0.37



EAT

No.	Perusahaan	EAT04	EAT05	EAT06	EAT07	EAT08	EAT09	ΔEAT 04-05	ΔEAT 05-06	ΔEAT 06-07	ΔEAT 07-08	ΔEAT 08-09
1	Lippo Karawaci Tbk	280,597	292,914	358,943	324,836	353,027	370,872	0.04	0.23	-0.10	0.09	0.05
2	Duta Pertiwi Tbk	96,927	59,643	60,857	72,943	58,938	40,088	-0.38	0.02	0.20	-0.19	-0.32
3	Summarecon Agung Tbk	123,804	147,015	151,210	168,099	159,839	94,141	0.19	0.03	0.11	-0.05	-0.41
4	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	105,197	110,609	124,502	126,213	140,867	132,233	0.05	0.13	0.01	0.12	-0.06
5	Pudjiadi & Sons Estate Tbk	6,168	3,559	2,437	8,919	12,235	20,452	-0.42	-0.32	2.66	0.37	0.67
6	Lippo Cikarang Tbk	11,327	28,936	3,733	3,270	11,061	14,173	1.55	-0.87	-0.12	2.38	0.28
7	Jaya Real Property Tbk	34,101	41,622	67,226	84,120	110,128	147,818	0.22	0.62	0.25	0.31	0.34
8	Ciputra Surya Tbk	47,160	61,392	119,778	169,115	171,506	144,327	0.30	0.95	0.41	0.01	-0.16
9	Bakrieland Development Tbk	201,629	36,620	92,555	67,609	134,185	272,100	-0.82	1.53	-0.27	0.98	1.03
10	Pudjiadi Prestige Limited Tbk	9,916	3,383	3,326	288	6,812	3,963	-0.66	-0.02	-0.91	22.65	-0.42
11	Lanicitra Nusantara Tbk	1,339	1,453	1,690	967	2,955	9,295	0.09	0.16	-0.43	2.06	2.15
12	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	5,858	6,397	6,605	7,377	7,857	8,023	0.09	0.03	0.12	0.07	0.02
13	Suryaini Permata Tbk	9,678	55,202	77,639	93,684	108,915	55,244	4.70	0.41	0.21	0.16	-0.49